

**STRATEGI DAKWAH BADAN KEMAKMURAN MASJID  
RAUDHATUL JANNAH RUMAH SAKIT UMUM ZAINOEL ABIDIN  
(RSUZA) BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MUHAMMAD FAJAR  
NIM. 140403046**

**Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH TAHUN**

**2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah**

**Oleh**

**MUHAMMAD FAJAR  
NIM. 140403046**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Juhari Hasan, M.Si**  
**NIP. 196612311994021006**

**Pembimbing II**



**Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag.**  
**NIP. 197511032009011008**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh :**

**MUHAMMAD FAJAR**  
**NIM. 140403046**

Pada Hari/Tanggal

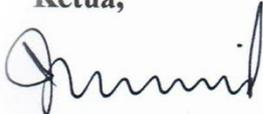
Jum'at, 25 Januari 2019  
19 Jumadil Awwal 1440 H

di

**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Dr. Juhari Hasan, M.Si**  
**NIP. 1966123 1199402 1 006**

**Sekretaris,**



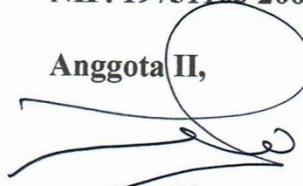
**Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 19751103 200901 1 008**

**Anggota I,**



**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA**  
**NIP. 19530906 198903 1 001**

**Anggota II,**

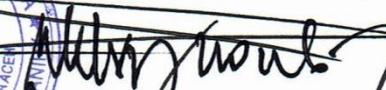


**Sakdiah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 19730713 200801 2 007**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



  
**Dr. Fakhri, S. Sos., MA**  
**NIP. 19641129 199803 1 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

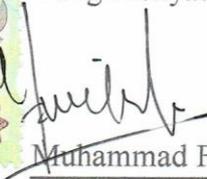
Nama : Muhammad Fajar  
NIM : 140403046  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 08 Januari 2019

Yang Menyatakan.



  
Muhammad Fajar

NIM: 140403046

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh*”. Adapun skripsi ini menarik untuk dikaji karena Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh masjid yang terletak langsung dalam kawasan kompleks Rumah Sakit dan menjadi pusat kegiatan keagamaan di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin dan masyarakat yang ada disekitarnya, namun kontribusinya dalam meningkatkan dan menjalankan aktivitas dakwah masih kurang, program yang dijalankan selama ini masih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui program-program yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh. (2) Mengetahui strategi dakwah pada Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh. (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dalam merealisasi strategi dakwah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Penasehat BKM, Ketua BKM, Sekretaris BKM, dan pengurus BKM, arsip dokumen dan bahan publikasi dari pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian di analisa mengungkapkan arti dari data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) program-program yang ada di Masjid Raudhatul Jannah berjalan dengan lancar. (2) Masjid Raudhtul Jannah memiliki strategi yang efektif, terarah dan terencana dalam setiap melakukan aktifitas dakwahnya. (3) faktor pendukung yang ada di Masjid Raudhatul Jannah dalam menyebarkan dakwah Islam yakni ada dukungan penuh langsung dari pihak Rumah Sakit yang senantiasa ikut mebantu dan berperan dalam setiap kegiatan dakwah yang akan dilakukan. Dan faktor penghambat yang menjadi kendalanya yakni, padatnya kegiatan rutin para pengurus di Rumah Sakit Umum Zainoel abidin yang dominan dari unsur Doktor Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin.

**Kata Kunci : Strategi Dakwah dan Masjid**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada kedua orangtua penulis yaitu Ayahnda Alm. Iskandar H. Harun dan Ibunda Nur Asyiah Idris yang telah mengorbankan segala sesuatunya untuk keberhasilan dan kesuksesan dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung, yang tidak dapat penulis tuturkan dengan kata-kata, hanya kepada Allahlah penulis kembalikan dan semoga keduanya senantiasa dalam lindungan-Nya.

Di samping itu, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membatu dalam Penyelesaian penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos.,MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah, Penasehat Akademik dan selaku Pembimbing II dalam Penyusunan skripsi, yang telah meluangkan waktunya dari awal hingga akhir, serta menjadi motivator terhebat dalam liku-liku penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Juhari Hasan, M.Si selaku Pembimbing I dalam Penyusunan skripsi, yang telah meluangkan waktunya dari awal hingga akhir.
5. Seluruh Dosen serta staf pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
6. Kepada Abang Jurmadi selaku Demisioner Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah periode 2015-2017.
7. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ-MD) periode 2017-2018.
8. Seluruh Keluarga Besar Manajemen Dakwah Unit 13 Tahun Angkatan 2014 yang merupakan sahabat seperjuangan saat dibangku perkuliahan.
9. Agus Munandar, Haris Syahputra, Rahmat Suadi, Rizka Fadillah, Zaharatul Husna selaku sahabat yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

. Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini,

dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 8 Januari 2019

Penulis,

Muhammad Fajar

Nim. 140403046

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah .....	7
1. Strategi Dakwah .....	7
2. Masjid .....	8
3. Badan Kemakmuran Masjid.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Strategi Dakwah .....	10
1. Strategi .....	10
2. Dakwah.....	17
3. Strategi Dakwah.....	26
B. Masjid dan BadanKemakmuran Masjid.....	30
1. Masjid.....	30
2. Badan Kemakmuran Masjid .....	34
C. Memakmurkan Masjid .....	39
1. UpayaMemakmurkan Masjid .....	39
2. Cara Memakmurkan Masjid .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Lokasi Penelitian .....	43
D. Sumber Data dan Jenis Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Observasi .....	44
2. Wawancara .....	45
3. Dokumentasi .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Masjid Ibnu Sina .....	47
B. Visi Misi dan Moto Masjid IbnuSina .....	51
C. Program-Program Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina.....	60
D. Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid IbnuSina.....	69

E. Faktor Pendukung dan Hambatan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina .....	82
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pedoman wawancara.
- Lampiran 2 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 3 Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry kepada Ketua BKM Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh.
- Lampiran 4 Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Ketua BKM Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel kepada Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 5 Dokumentasi pada saat Penelitian.
- Lampiran 6 Dokumentasi pada saat Sidang Munaqasyah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dakwah sebagai media penyebaran informasi tentang Islam berorientasi pada iman, ilmu dan amal.<sup>1</sup> Dalam perjalanan sejarah, dakwah merupakan sebuah fenomena tradisi kenabian dan para pencari kebenaran. Ada kemungkinan, dakwah akan menampilkan potret yang lebih canggih di era modern, jika bentuk, metode, dan usaha-usaha dakwah lebih dapat dirasakan manfaatnya di era global. Adapun di masa-masa sebelumnya, dakwah cenderung di pahami secara literal. Kendati demikian, apapun perbedaan sudut pandang tentang dakwah, pada substansinya, sejak masa Nabi Muhammad sampai sekarang substansinya sama, yakni menyadarkan umat agar keinsafan untuk berperadaban di bawah lindungan Allah SWT.

Dakwah diperintahkan oleh Allah SWT kepada manusia dengan cara- cara yang baik, yaitu berdakwah dengan perbuatan, lisan, dan tulisan. Pemahaman akan pentingnya dakwah Islamiyah terletak pada keiklasan, kebersihan motivasi dan ketulusan hati di jalan Allah dan selalu mengajak kepada manusia untuk melaksanakan kebaikan dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah-Nya.

Saat ini banyak startegi untuk berdakwah kepada masyarakat dalam mensyiarkan Islam. Diantara strategi tersebut adalah dengan mempersiapkan tempat beribadah yang memiliki saran-sarana untuk menarik masyarakat muslim

---

<sup>1</sup>Nurcholish Madjid, *Islam Doktrindan Peradaban, Sebuah telah Kritis Tentang Masalah Keiimaan, Kemanusiaan dan Kemoderan*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hal. 1

agar selalu ingat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Masjid sebagai salah satu sarana yang sangat berperan penting dalam mensyiarkan Islam, adanya fasilitas-fasilitas yang dihadirkan dalam masjid besar mempunyai fasilitas sarana untuk berdakwah. Koperasi, majilista'lim, pengajian anak-anak, dan tausiah adalah kegiatan yang memberikan kepada masyarakat muslim untuk belajar dan memahami tentang agama Islam.

Oleh karena itu, masjid sebagai sarana dakwah dalam pembinaan umat, mesti memiliki aktifitas dakwah dan programnya diarahkan kepada pembinaan umat agar menjadi orang-orang yang kuat iman, taqwa dan keislamannya. Juga bagaimana dakwah dapat berhasil mengimpun mereka menjadi sebuah kekuatan yang mengusung tugas dakwah ditengah umat manusia serta mampu memutar roda dakwah agar manusia mau tunduk kepada syariat Allah SWT dalam menjallankan kehidupan yang tentunya harus sesuai dengan nilai-nilai yang di syari'atkan melalui dua sumber utama hukum bagi kita, yaitu : Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>2</sup>

Masjid merupakan tempat suci umat Islam, yang berfungsi sebagai salah satu bentuk saran yang efektif untuk melakukan komunikasi langsung antara hamba dan Tuhannya atau sering disebut dengan *hablumminallah wahaablum minannas*. Oleh sebab itu, sebagai hamba Allah sudah selayaknya harus menjaga dan memelihara serta memakmurkan masjid. Sebagaimana Firmah Allah SWT dalam surat At-taubah ayat18 :

---

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, *Membumikan SyariatIslam :Keluwesan Aturan Illahi Untuk Manusia*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2003) cet. Ke- 1 hal. 13

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “ hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. At-Taubah: 18)

Di masa Nabi SAW ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan, ideology, politik, ekonomi, social, peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan, masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.<sup>3</sup>

Berawal dari sebuah masjid, maka lahir berbagai konsep dan strategi dakwah, dengan demikian masjid memiliki peran dan fungsi dan sangat penting, terutama dalam kerangka pembinaan umat. Sebenarnya masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, melainkan sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Fungsi masjid adalah sebagai tempat berdzikir, beri'tikaf, shalat, pusat

<sup>3</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: PetunjukPraktisBagi Para Pengurus*, CetKe 1 (Jakarta: GemaInsani Press, 1996), hal. 2

pertemuan umat Islam untuk membicarakan masalah kehidupan dan perjuangan Islam.

Fenomena yang muncul saat ini, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsinya masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat sejahtera.<sup>4</sup>

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan dan manajemen strategi, pengurus masjid harus bisa menyesuaikan diri dengan riak perkembangan zaman. Metode/pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern.<sup>5</sup> Maka memasuki era modern ini sangat tidak mungkin bagi pengurus masjid mengandalkan pengelolaan secara tradisional yang tanpa adanya kejelasan strategi yang digunakan, pembagian tugas dan tanpa laporan pertanggung jawaban keuangan dan sebagainya.

Dari beberapa penjelasan di atas, bahwa sangat penting bagi sebuah masjid dikelola dengan menggunakan manajemen dan strategi yang profesional agar mampu bertahan dalam riak perkembangan zaman. Strategi merupakan tahap

---

<sup>4</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid. . .*, hal. 8

<sup>5</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid. . .*, hal. 29

yang paling urgen dan krusial karena tercapai tidaknya suatu tujuan sangat ditentukan baik buruknya dengan sebuah strategi.

Masjid Raudhatul Jannah adalah masjid yang beralamat di Jalan Tgk. Daud Beureueh, No 108 komplek Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Melihat betapa pentingnya strategi dan peran masjid dalam mensyiarkan Islam, dan menjadi salah satu strategi dakwah dalam mengajak masyarakat Islam melalui kegiatan-kegiatan Islam, Masjid Raudhatul Jannah mempunyai strategi dakwah dan program-program yang belum banyak di miliki oleh masjid-masjid lainnya. Dengan adanya program-program dan sarana yang sama seperti masjid lainnya, tentu akan menambahkan wawasan kepada pengurus-pengurus masjid lainnya untuk mengikuti strategi ini.

Namun demikian, dilihat dari kemakmuran masjid masih belum terlihat, ini terlihat dari masih sedikitnya kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid tersebut, dan keadaan pengajian rutin masih sedikit yang mengikuti. Padahal kegiatan yang semacam ini adalah hal yang paling urgen sebab inti dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan adalah memakmurkan masjid dengan shalat berjamaah, di samping dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

Masjid Raudhatul Jannah juga belum terlihat kontribusi yang memadai dalam hal pelayanan konsultasi keagamaan terhadap masalah-masalah kehidupan. Di era kemajuan teknologi sudah seharusnya masjid-masjid memanfaatkan teknologi tersebut untuk memudahkan melakukan strategi berdakwah, dan mempermudah dalam proses penyiaran dakwah, seperti web site resmi, facebook, twitter, atau instagram agar jamaah mudah mengakses dan mengetahui segala

kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid tersebut. Hal semacam ini belum terlaksana di Masjid Raudhatul Jannah.

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin (RSUZA) Banda Aceh”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja program-program yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Zainoel Abidin?
2. Bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Zainoel Abidin dalam menjalankan Strategi Dakwahnya ?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dalam merealisasi Strategi Dakwah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui program-program yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui Strategi Dakwah pada Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Zainoel Abidin Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dalam merealisasi strategi dakwah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Segi teoritis

Sebagai bahan rujukan, tambahan ilmu pengetahuan dan referensi atau perbandingan penelitian selanjutnya mengenai Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh.

2. Segi praktis

Sebagai informasi dan pedoman mengenai aktifitas keagamaan serta gambaran dakwah Islam yang cocok kepada masyarakat muslim.

#### **E. Penjelasan Istilah**

1. Strategi Dakwah

Strategi adalah menentukan misi pokok suatu organisasi karena manajemen puncak menyatakan secara garis besar apa yang menjadi pembenaran keberadaan organisasi, filosofi yang bagaimana yang akan digunakan untuk menjamin keberadaan organisasi tersebut dan sasaran apa yang ingin dicapai.<sup>6</sup> Strategis memiliki cakupan proses manajemen berskala besar dan luas. Proses ini merupakan reaksi terhadap meningkatnya ukuran dan jumlah organisasi pemain

---

<sup>6</sup>Prof. Dr. Sondang P. Siagian, MPA, *Manajemen Strateji*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 16

industri yang ikut serta dalam persaingan. Juga, sejalan dengan luasnya komponen yang terlibat dalam proses manajemen strategis membawa organisasi pada tingkat yang lebih tepat dalam penentuan misi dan tujuan organisasi dalam konteks keberadaannya di lingkungan eksternal dan internalnya.<sup>7</sup>

Sedangkan dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Kesimpulan dari dua pengertian di atas, yang bahwasanya strategi dakwah adalah sebuah perencanaan menentukan misi atau program dakwah yang akan dilakukan, agar kegiatan-kegiatan dakwah yang akan dilakukan berjalan dengan lancar.

## 2. Masjid

Masjid sebagai tempat beribadah umat Islam memiliki fungsi yang beragam, baik untuk menjalankan ibadah ukhrawi maupun ibadah duniawi. Masjid sebagai tempat shalat, dikunjungi oleh umat Islam minimal 5 kali setiap hari, dari sejak Subuh di pagi hari sampai Isya' di malam hari. Pada setiap hari Jum'at, umat Islam berbondong-bondong mengunjungi masjid untuk melakukan shalat Jum'at. Dan ketika seorang muslim meninggal dunia, jenazahnya pun di

---

<sup>7</sup>Yusanto, M.I, M.K widjajakusuma, *ManajemenStrategisPerspektifSyariah*, (Jakarta: KhairulBayaan, 2003), hlm. 3

<sup>8</sup>Syeikh Ali Mahfudh, *Hidayat al-MursyidinilaThuruq al-Wa'ziwa al-Khitabath*, (Beirut: Dar al-Ma'rif, t.t), hal. 7

shalatkan di masjid. Begitu pula ketika akan menunaikan ibadah haji, keberangkatannya seharusnya berawal pula dari masjid.<sup>9</sup>

### 3. Badan Kemakmuran Masjid

Badan kemakmuran masjid adalah suatu badan yang bernaung dan bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah masjid.<sup>10</sup> Badan kemakmuran masjid berperan sebagai pelaksana dan pendorong untuk melancarkan aktifitas umat pada sebuah masjid.<sup>11</sup> Badan Kemakmuran Masjid yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (*idarah*), kemakmuran (*imarah*, dan pemelihara (*ri'ayah*).<sup>12</sup>

Fungsi Badan Kemakmuran Masjid adalah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, melakukan aktifitas yang bernafaskan Islam di bidang dakwah, sosial, ekonomi, dan pendidikan, dan memaksimalkan sumberdaya manusia dalam rangka mengemban amanah umat untuk menjadikan masjid sebagai tempat beribadah yang nyaman.<sup>13</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Badan Kemakmuran Masjid merupakan lembaga resmi yang memiliki tujuan dan fungsi. Dengan adanya tujuan dan fungsi tersebut, maka segala aktifitas yang akan dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid itu sendiri akan berjalan dengan baik dan lancar.

---

<sup>9</sup>Kerjasama: FokkusBabinrohispusat, IcmiOrsatCempakaPutih, YayasankadoAnakYatim, *PedomanManajemenMasjid*. . . , hal. 1

<sup>10</sup>Suhelmi, *Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia*, (Jakarta: Lantera, 2006), hal. 25

<sup>11</sup>Kerjasama: FokkusBabinrohispusat, IcmiOrsatCempakaPutih, YayasankadoAnakYatim, *PedomanManajemenMasjid*. . . , hal. 90

<sup>12</sup>Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, Cet 1, (Jakarta: F=Grasindo, 2006), hal. 53

<sup>13</sup>Kerjasama: FokkusBabinrohispusat, IcmiOrsatCempakaPutih, YayasankadoAnakYatim, *PedomanManajemenMasjid*. . . , hal. 92

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Dakwah

Sebelum membahas strategi dakwah, terlebih dahulu uraikan ruang lingkup strategi dan dakwah secara umum, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Strategi

###### a. Pengertian Strategi

Di tinjau dari segi etimologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang di ambil dari kata “*strator*” yang berarti militer.<sup>14</sup> Kata “Strategi” dalam *Kamus Bahasa Inggris* adalah “strategy” yang berarti siasat.<sup>15</sup> Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa istilah “strategi” adalah seni atau ilmu yang menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu.<sup>16</sup>

Menurut Eko Endarmoko menjelaskan bahwa strategi merupakan sebuah *planning*, program-program, skema, kebijakan garis haluan, *khittah*, pendekatan politik prosedur.<sup>17</sup>

Menurut Din Syamsudin bahwa strategi mengandung arti sebagai berikut :

- 1) Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan.

---

<sup>14</sup>Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LPPEE UI, 1999), hal. 8

<sup>15</sup>Kamiso, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Surabaya: PT. Karya Agung), hal. 279

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 964

<sup>17</sup>Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 613

- 2) Seni dalam mensiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan.
- 3) Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan.<sup>18</sup>

Menurut Onong Uchyana Effendi, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjuk arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah rencana atau *Planning* dan cara mensiasati sebuah program atau kegiatan yang dilaksanakan agar tercapai tujuan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda, dari perspektif mengenai apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga perspektif mengenai bagaimana cara melakukan strategi oleh sebuah organisasi.

Dari perspektif yang pertama, strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya. Kata “program” dalam definisi ini menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari,

---

<sup>18</sup>Din Syamsudin, *Ekita Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Logos, 2000), cet 1, hal. 127

<sup>19</sup>Onong Uchnaya Effendi, *Teori dan Praktek dan Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cet. 1 hal. 32

dan yang rasional, yang dimainkan oleh manajer dalam merumuskan strategi perusahaan atau organisasi.<sup>20</sup>

Dari perspektif yang kedua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Dalam defenisi ini, setiap organisasi mempunyai suatu strategi walaupun tidak harus selalu efektif sekalipun strategi itu tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Artinya, setiap organisasi mempunyai hubungan dengan lingkungannya yang dapat diamati dan dijelaskan. Pandangan seperti ini mencakup organisasi di mana perilaku para manajernya adalah reaktif, artinya para manajer menanggapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan hanya jika mereka merasa perlu untuk melakukannya.<sup>21</sup>

#### **b. Dimensi Strategi**

Adapun beberapa dimensi strategi yang perlu diketahui, diantaranya :

##### 1) Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak.

Salah satu sifat keputusan stratejik ialah bahwa keputusan tersebut menyangkut seluruh segi organisasi. Karena sifat yang demikian, keterlibatan manajemen puncak bukan hanya tidak dapat dielakkan, akan tetapi bahkan merupakan suatu keharusan.

##### 2) Dimensi Alokasi Dana, Sarana dan Prasarana.

Suatu hal yang lumrah terjadi dalam suatu organisasi, baik yang kecil maupun yang besar, ialah bahwa para manajer dan karyawan yang bekerja pada satu satuan kerja tertentu cenderung merasa bahwa satuan kerja tempat mereka berkarya-lah yang terpenting.

---

<sup>20</sup> James A.F. Stoner, Alfonsus Sirait, *Manajemen Jilid 1 "edisi kedua"*, . . . hal. 139

<sup>21</sup> James A.F. Stoner, Alfonsus Sirait, *Manajemen Jilid 1 "edisi kedua"*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 139

### 3) Dimensi Waktu Keputusan Strategik.

Salah satu cirri keputusan strategik ialah jangkauan waktunya yang relative jauh ke depan. Memang tidak ada “rumus” yang pasti tentang berapa lama jangkauan ke depan itu, apakah lima tahun, sepuluh atau lebih.

### 4) Dimensi Orientasi Masa Depan.

Salah satu ungkapan yang paling sering terdengar di kalangan bisnis ialah bahwa para manajer diharapkan tidak hanya mampu bersifat reaksi terhadap perkembangan yang terjadi, baik dalam arti internal maupun eksternal.

### 5) Konsekuensi Isu Strategik yang Multi Faset.

Kiranya penting untuk menekankan bahwa keputusan strategik biasanya menjangkau semua komponen atau unsur organisasi, baik dalam arti dana, sarana, dan prasarana, tenaga kerja maupun dalam arti satuan-satuan kerja tersebut dikenal, seperti departemen, divisi, biro, bagian, seksi, direktorat dan lain sebagainya.

### 6) Dimensi Lingkungan Eksternal.

Salah satu truism dalam menjalankan roda organisasi ialah bahwa setiap organisasi bisnis merupakan suatu sistem.<sup>22</sup>

## **c. Tahap-tahap Strategi**

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang baru di tempuh, yaitu :

---

<sup>22</sup> Sondang P.Siagian, *Manajemen Startejik*, (Jakarta: Bumi Askara, cet.1), hal. 19

### 1) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, menghasilkan strategi alternative, serta memilih dan strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

### 2) Implementasi Strategi

Implementasi Strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapainya kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

### 3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manajer membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>23</sup>

#### **d. Kriteria Berpikir Strategi**

Memelihara momentum berarti melihat kedepan dan focus pada saat ini. Peramalan dan perencanaan sangat penting untuk kelanjutan sukses sebuah

---

<sup>23</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : Prenhallindo, 2002), hal 5

perusahaan. Strategi berpikir mengajak kita memimpikan bisnis kita di masa dating dan cara memfokuskan diri pada perencanaan visi tersebut.

Sebagaimana mengembangkan visi yang stretegis untuk bisnis, ada lima criteria terbesar yang seharusnya menjadi focus, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Daya Konseptual

Kemampuan untuk berpikir tajam dan sistematis tentang masalah-masalah abstrak. Dengan memiliki daya konseptual berarti kita bisa menciptakan sebuah strategi dalam usaha yang dijalankan. Seperti seseorang yang melihat ke bawah (bumi) dari sebuah pesawat terbang, begitulah daya konseptual itu berada. Dalam berpikir strategis, terdapat empat poin untuk mengambil perhatian ketika membentuk strategi bisnis kita, yaitu pandangan tentang lingkungan, pandangan tentang pasar, pandangan tentang proyek, dan pandangan tentang ukuran. Pandangan dapat digunakan sebagai alat untuk membantu kita berpikir tentang hasil, alat identifikasi penting, dan menyesuaikan aksi anda untuk mencapai posisi ideal.

#### 2) Perspektif yang Holistik atau Menyeluruh

Kemampuan untuk melihat gambaran secara menyeluruh terhadap suatu hal dan tidak terkecoh atau disesatkan oleh bagian-bagian yang bermacam-macam. Inilah strategi itu, semua harus dipikirkan masak-masak dari berbagai sudut pandang yang berbeda agar ditemukan suatu hal yang benar-benar bermanfaat dan menguntungkan bagi perusahaan.

### 3) Kreatif

Kemampuan berpikir di luar kotak yang selama ini kita tentukan sendiri. Peraturan memang dibuat untuk ditaati, tetapi rutinitas kerja kadangkala harus sedikit diubah agar kita mampu melihat sisi lain yang ternyata lebih memiliki potensi dan berkemungkinan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

### 4) Ekspresif

Ekspresif adalah mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran kita. Cara berpikir yang ekspresif terkadang bisa dipandang aneh oleh sebagian orang, terutama mereka yang tidak terbiasa menggunakan otak kanannya untuk berkreasi.

### 5) Toleransi untuk Sifat Mendua

Tidak untuk pemikiran strategis yang mendua karena bisa jadi pemikiran mendua ini justru memiliki berbagai keunggulan karena ide yang dikeluarkannya benar-benar *fresh from the brain*. Kemampuan seorang untuk menganalisis secara efektif atau mungkin datanya saling bertentangan. Juga, kemampuan untuk tetap solid dalam berpikir meskipun mendapat tekanan.

### 6) Rasa Untuk Melindungi Demi Kebaikan Masa Depan

Melindungi ide, gagasan, kreativitas, dan semua sarana serta prasarana pendukung yang benar-benar dirasa menunjang kinerja dan kemajuan perusahaan benar-benar diperlukan karena tanpa perasaan ini dapat dipastikan perusahaan tersebut menjadi rusak atau sulit untuk mencapai tujuan dan sasarannya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Afin Murtie, *Belajar Manajemen Dari Konsultasi Strategi*, (Jawa Barat: Laskar Askara, 2012), hal. 45-49.

## 2. Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Dalam kamus *Munjid* “dakwah berasal dari *fi’il Madhi (da’a)* yang berarti menyeru, memanggil.<sup>25</sup> Dintinaju dari segi bahasa, dakwah bersala dari bahasa Arab *dakwah* dan kata *da’a, yad’u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan.<sup>26</sup>

Dakwah dengan pengertian di atas dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur’an, antara lain :

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ  
إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

*Artinya : Yusuf berkata : “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh”.*<sup>27</sup>

Terlepas dari hal itu pemakaian kata “*dakwah*” dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata “*dakwah*” yang dimaksud adalah “*seruan*” dan “*ajakan*”. Maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, *Islam* sebagai agama disebut *agama dakwah*,

<sup>25</sup> Kamus, *Al-Munjid Fil Lughoh*, (Beirut : Daarul Masriq), hal. 216

<sup>26</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media), hal. 2

<sup>27</sup> Q.S. Yusuf: 33.

maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.<sup>28</sup>

Pengertian dakwah menurut para ahli ilmu dakwah di antaranya :

Menurut Zulkufli Muston, dakwah adalah segala sesuatu dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan atau seruan, baik langsung maupun tidak langsung ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat atau golongan supaya teguh jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Menurut Nana Rukmana, dakwah adalah menyeru manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan kesesatan (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*).<sup>30</sup> Dalam pengertian ini mengucapkan pengertian Tabligh (mengajak kejalan Allah), jihad (berjuang menegakkan kebenaran Allah), Amar Ma'ruf Nahi Munkar (memerintahkan kepada kebaikan, melarang melakukan keburukan), menasehati dan berwasiat. Oleh karena itu dakwah merupakan proses "*Al-Tahawwul Wal Taghayyu*" (Transformasi dan perubahan) dari suatu yang tidak baik menuju yang baik atau sesuatu yang sudah baik menuju yang lebih baik lagi.<sup>31</sup>

Secara terminologi dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat. Sedangkan menurut istilah para ulama, memberikan takrif (definisi) yang bermacam-macam, antara lain:

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenanada Media, 2004), hal. 3

<sup>29</sup> Zulkifli Muston, *Ilmu Dakwah*, Jilid 1 (Makasar: Yayasan Fatiya, 2002), hal. 3

<sup>30</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002) Cet. 1 hal.

<sup>31</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, . . . hal. 165

Menurut Syekh Ali Makhfudh dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat dari perbuatan yang munkar agar mereka menadapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

Menurut HSM. Nasarudin Latif mendefenisikan dakwah adalah “setiap usaha aktivitas dengan tulisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.<sup>33</sup>

Menurut Aboebakar Atjeh dalam bukunya, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, mengatakan, “Dakwah adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada ajaran hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia kejalan kebaikan dengan penuh kesadaran kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pegangan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Setelah mengetahui pengertian dakwah, maka perlu adanya suatu unsure-unsur yang harus dipenuhi agar dakwah tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

## **b. Fungsi Dakwah**

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran Islam

---

<sup>32</sup>Syeikh Ali Mahfudh, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabath*, (Beirut: Dar al-Ma'rif, t.t), hal. 7

<sup>33</sup>Nasarudin latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara,tt), hal. 11

<sup>34</sup>Aboe Bakar Atjeh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, (Semarang: Romadoni, 1971), hal. 6

hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia. Dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.<sup>35</sup>

Ulama besar Abul Hasan Annadwy menceritakan, abad ke enam dan ketujuh Masehi adalah periode sejarah yang paling suram. Perikemanusiaan pada masa itu sedang meluncur dan jatuh yang sebelumnya telah mulai pada abad sebelumnya. Tidak ada satu kekuatan manusia yang dapat menahan kebobrokan tersebut. Pada masa itu manusia telah lupa kepada khaliknya, tidak heran jika ia lupa pada dirinya. Dakwah para Nabi telah kabur sejak lama dan obor-obor yang tela mereka nyalakan telah padam, karena hembusan angin sepeninggal mereka.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah:

- 1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamain* bagi seluruh makhluk Allah.
- 2) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.

---

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 55

<sup>36</sup> An-Nadwy, Abul Hasan, *Tafsir Al-Maroghi*, (Mesir: Dar-Fiqru, 1983), hal. 16

- 3) Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkar dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.<sup>37</sup>

### c. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas keinginan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.<sup>38</sup>

Salah satu tugas pokok dari Rasulullah adalah membawa *mission sacre* (amanah suci) berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia. Dan akhlak yang dimaksudkan ini tidak lain adalah Al-Qur'an itu sendiri, sebab hanya kepada Al-Qur'an setiap pribadi muslim itu akan berpedoman. Tujuan dakwah secara luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insane baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut.<sup>39</sup>

Secara umum, tujuan dakwah adalah sebagai berikut :

- 1) Dakwah bertujuan untuk menegakkan agama Allah dan untuk mempersatukan umat.

---

<sup>37</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, . . . , hal. 59

<sup>38</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. . . , hal. 60

<sup>39</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Baru Pertama, 1997), hal. 47

- 2) Dakwah bertujuan mengajak manusia agar menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- 3) Dakwah bertujuan mengembalikan manusia pada fitrahnya, dakwah senantiasa mengajak dan menuntun manusia menuju ke jalan yang lurus.
- 4) Tujuan dari dakwah yaitu menghidupkan hati yang keras dan telah mati, agar mereka menerima ajaran Islam dan mentaatinya. Oleh karena itu dengan dakwah Islamiyah maka diharapkan hati akan kembali terbuka menerima hidayah dari Allah SWT.<sup>40</sup>

Jadi inti dari tujuan dakwah yang ingin dicapai dalam proses pelaksanaan dakwah adalah keridhaan Allah SWT. Dari sudut manapun dakwah itu diarahkan, maka intinya adalah *amar ma'ruf nahi munkar* yang bertujuan untuk merubah dari sesuatu yang negatif kepada yang positif.

#### **d. Unsur-unsur Dakwah**

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah antara lain:

- 1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

---

<sup>40</sup> Achmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta, 1983), hal. 83

## 2) Mad'u (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragam Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>41</sup>

## 3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u yang menjadi materi dakwah adalah ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.<sup>42</sup> Secara garis besar, materi dakwah dapat diklarifikasi menjadi tiga bagian:

### a) Keimanan (Aqidah)

Iman adalah percaya kepada Allah itu ada dan hanya satu-satunya Tuhan manusia. Dibidang aqidah, materi dakwah adalah tentang keimanan yang erat hubungannya dengan rukun iman adalah masalah-masalah yang dilarang seperti, syirik dan ingkar.<sup>43</sup>

### b) Keislaman (Syar'iyah)

Islam berasal dari bahasa Arab yang di ambil dari kata salima yang berarti selamat, damai, tunduk, pasrah dan berserah diri. Objek penyerahan diri ini adalah pencipta seluruh alam semesta, yaitu Allah SWT.<sup>44</sup> Dibidang keislaman (syar'iyah), materi dakwahnya adalah tentang hubungan antara manusia dengan Allah (*Hablum minannas*) atau *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*.

<sup>41</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. . . , hal. 75

<sup>42</sup> Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*. . . , hal. 94

<sup>43</sup> Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, (Jakarta: Umminda: 1982), hal. 60

<sup>44</sup> Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 1

c) Budi Pekerti (Akhlak)

Akhlak yang dimaksud adalah akhlak Islami, yaitu perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan didasarkan pada ajaran Islam.<sup>45</sup>

Maksudnya adalah segala perbuatan atau budi pekerti yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam khususnya yang telah dicontohkan oleh Rasul, dan akhlak sebagai penyempurnaan keimanan manusia.

4) Media Dakwah

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu:

a) Lisan

Ini adalah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

b) Tulisan

Buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash card, dan sebagainya.

c) Lukisan

Gambar, karikatur, dan sebagainya.

---

<sup>45</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 147

d) Audio Visual

Alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televise, film, slide, ohap,internet, dan sebagainya.

e) Akhlak

Perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.<sup>46</sup>

5) Metode Dakwah

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode *wasilah* adalah metode dakwah (*Thariqah*). Kalau *wasilah* adalah alat-alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* adalah metode yang digunakan dalam dakwah.<sup>47</sup>

Kata metode berasal dari bahasa Latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara.<sup>48</sup>

Abdul Kadir Munsyi, mengartikan metode sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu.<sup>49</sup> Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.<sup>50</sup> Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran

---

<sup>46</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 120

<sup>47</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, , , . hal. 121

<sup>48</sup> Soejono Soemargono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta, Nur Cahaya, 1983), hal. 17

<sup>49</sup> Abd. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya, Al-Ihlash1982), Cet Pertama, hal. 29

<sup>50</sup> Soeleman Yusuf, slamet Soentaso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), hal. 38

Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

#### 6) Efek Dakwah (Atsr)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, media dakwah, metode dakwah tertentu maka akan timbul respond dan efek pada mad'u. Atsar berasal dari bahasa Arab yang berarti berkesan, sisa, atau tanda. Istilah selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadist, karena memiliki cirri-ciri sebagai hadist.<sup>51</sup> Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i.<sup>52</sup>

### 3. Strategi Dakwah

#### a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik yang harus digunakan dalam aktifitas dakwah.<sup>53</sup> Menurut Abu Zahrah mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 363

<sup>52</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 138

<sup>53</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 32

<sup>54</sup> Acep Aripuddin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Pertama, hal.138

Perumusan dan penetapan strategi dakwah sebagai sebuah bentuk perubahan terencana, merupakan hal yang kompleks dan memerlukan kecerdasan, kemampuan manajerial, keterampilan berorganisasi dan visi kedepan. Strategi dakwah dimaksudkan untuk meminimalkan berbagai hambatan baik yang bersifat teknis, maupun yang bersifat psikologis, sosial, dan kultural, serta melakukan konfrontasi dengan pesan-pesan lain yang merupakan “lawan dakwah”. Strategi dakwah harus dipandang sebagai kiat yang melibatkan penalaran dengan menggunakan semua sumber daya dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif.<sup>55</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (Planning) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasional yang harus dilakukan secara teknis (taktik), karena sewaktu-waktu dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi.

As-syaikh Sayyid Sabid salah seorang tokoh dakwah yang dikenal dekat dengan Imam Hasan A-Banna, melontarkan beberapa prinsip-prinsip dan ketentuan dalam kepentingan dakwah masa kini. Dalam pandangannya, kebangkitan yang menjanjikan kebaikan dalam aktifitas dakwah akan tercapai dengan hanya membutuhkan tiga hal: (1) membutuhkan kesadaran yang sempurna; (2) pengorganisasian, dan (3) pemimpin yang amarah.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet Pertama, hal. 232

<sup>56</sup> Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), Cet Ketiga hal. 253

Dengan menyimak hal-hal di atas, maka strategi dakwah memerlukan beberapa faktor yang harus benar-benar diperhatikan dan dipertimbangkan, di antaranya adalah:

- 1) Umat Islam harus mengembangkan pola pikir dan wawasan keilmuan.
- 2) Pola pikir dan wawasan yang luas tersebut akan mempengaruhi umat Islam dalam hal kepribadian, sehingga tidak mudah larut terbawa watak yang tradisional emosional dan sikap-sikap negatif lainnya, termasuk tidak menghargai pendapat orang lain. Dari situlah persaudaraan Islam (*Ukhuwah Islamiyah*) akan terwujud.
- 3) Memiliki khazanah ilmu termasuk *Iptek*, sehingga dalam melaksanakan dakwah mampu membawakan materi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

#### **b. Strategi Dakwah Masa Depan**

Masa depan dakwah tergantung pada para penganjur dakwah itu sendiri dalam menerapkan strategi bagaimana melakukan aktivitas dakwah kepada masyarakat. Adapun untuk menghadapi era dakwah kedepan, ada tiga hal yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Pembinaan kader harus dilakukan dengan baik, harus ditanamkan keimanan yang mendalam, pemahaman juga yang baik dan cermat tentang keislaman, lingkungan, konsep-konsep apa saja yang perlu diketahui dan sebagainya.
- 2) Pemerataan dakwah ke masyarakat dan penumbuhan basis-basis sosial, yang dapat menyentuh masyarakat akan berhadapan dengan kekuatan

masyarakat itu. Terbentuknya basis sosial, akan menjadi teman utama bagi para kader dakwah nantinya. Sebab kader-kader itu sendiri akan dibesarkan dari mereka dan harus kembali kepada mereka.

- 3) Berjalannya proses pencetakan dan penyebaran opini umum, apa yang disebut *siyarah ila al-amal al-Islami*. Suatu pembentukan opini umum yang islami diarahkan tepat kepada penerimaan dengan sabar akan institusi umat sebab umat ini baru menjadi wacana “kata” belim menjadi *sense* bagi masyarakat. Dakwah harus diarahkan pada bagaimana mengenal dakwah dan dakwah memahami umat, keamaan untuk saling memahami (*Tafahum Al-Ummat Al-Islamiyah*).<sup>57</sup>

Penerapan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah, akan menghasilkan dakwah yang tepat. Dimana nantinya akan dengan mudah dapat diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

### **c. Azas-azas Strategi Dakwah**

Dalam strategi dakwah, ada beberapa azas yang harus diperhatikan agar dakwahnya berjalan efektif dan tepat sasaran. Azas-azasnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Azas fisiologis

Azas ini erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas dakwah.

- 2) Azas sosiologis

Azas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

---

<sup>57</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), Cet Pertama, hal. 110

3) Azas kemampuan dan keahlian da'i.

4) Azas psikologis

Azas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.

5) Azas efektifitas dan efisien

Azas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara bea, waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.<sup>58</sup>

## **B. Masjid dan Badan Kemakmuran Masjid**

### **1. Masjid**

#### **a. Pengertian Masjid**

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajadah-yasjuduh-sujudan-masjidan (tempat sujud). Kata masjid di dalam Al-Qur'an telah diulang sebanyak dua puluh delapan kali. Kata-kata masjid banyak disinggung dalam Al-Qur'an dan Hadist, seperti yang tercantum dalam QS. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ ءَامِنٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

<sup>58</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*, hal. 32

*Artinya : hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S At-Taubah:18)*

Berdasarkan ayat tersebut, bisa disimpulkan bahwa masjid adalah rumah Allah, di sanalah umat-Nya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat Allah dan menyembah dengan khusyuh serta memakmurkannya. Masjid lebih berperan dalam berhubungan dengan sang Khalik, peran spiritualnya lebih menonjol dibandingkan dengan peran dunia fisiknya. Lebih banyak orang berbondong-bondong mendatangi masjid pada bulan Ramadhan dibandingkan pada bulan-bulan biasa untuk bisa melakukan shalat fardhu dan tarawih secara berjamaah. Begitu pula masjid banyak dikunjungi jamaah pada hari Jum'at ketika akan melaksanakan shalat Jum'at.<sup>59</sup>

#### **b. Peranan Masjid**

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad SAW adalah masjid Quba' yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena dibangun atas dasar ketaqwaan. Dan masjid juga bisa berperan sebagai:

- 1) Pusat Kegiatan Umat Islam, baik Kegiatan Sosial, Pendidikan, Politik, Budaya, Dakwah maupun Kegiatan Ekonomi.

---

<sup>59</sup> Kerja sama: Fokkus Babinrohis pusat, Icmi Orsat Cempaka Putih, Yayasan kado Anak Yatim, *Pedoman Manajemen Masjid*, hal. 4

Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah.

## 2) Masjid Sebagai Lambang Kebesaran Islam

Masjidil Haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, di mana di dalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal Jakarta dilambangkan sebagai lambing kebesaran Islam di Indonesia.

## 3) Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Ilmu

Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk di antaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Di saat dunia belum kompleks seperti sekarang ini, masjid dimanfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan tes untuk masuk Perguruan Tinggi. Banyak anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan disana.<sup>60</sup>

Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, computer, radio, TV atau kursus bahasa asing.

---

<sup>60</sup> Kerja sama: Fokkus Babinrohis pusat, Icmi Orsat Cempaka Putih, Yayasan kado Anak Yatim, *Pedoman Manajemen Masjid*. . . , hal. 10-12

### c. Fungsi Masjid

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar, tetapi sepi jamaah. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil, namun selalu sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olah raga, pengajian, poliklinik, Baitul mal wattamwil dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

E. Ayub mengemukakan bahwa, “fungsi masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamah, tasbih, tauhid, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri, kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, penngalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta kebutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.

---

<sup>61</sup> Kerja sama: Fokkus Babinrohis pusat, Icmi Orsat Cempaka Putih, Yayasan kado Anak Yatim, *Pedoman Manajemen Masjid*. . . , hal. 12

- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader pemimpin umat.
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengturan dan supervisi social.<sup>62</sup>

## **2. Badan Kemakmuran Masjid**

Badan kemakmuran masjid adalah suatu badan yang bernaung dan bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah masjid.<sup>63</sup> Badan kemakmuran masjid berperan sebagai pelaksana dan pendorong untuk melancarkan aktifitas umat pada sebuah masjid.

Badan kemakmuran masjid adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan tujuan dan fungsi dari Badan Kemakmuran masjid, sebagai salah satu organisasi yang ada di sekitar masyarakat sudah selayaknya masjid ini menjalankan tujuan dan fungsinya didalam masyarakat, sesuai dengan statusnya sebagai organisasi di masyarakat, membantu masyarakat dalam membina dan mengarahkan masyarakat.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Cet ke 1 (Jakarta: Germa Insani Press, 2996), hal. 7-8

<sup>63</sup> Suhelmi, *Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia*, (Jakarta: Lantera, 2006), hal. 25

<sup>64</sup> M. Qashah, *Administrasi Kemesjidan*, (Bandung: Permata Hati, 2001), hal. 13.

Adapun tujuan dari Badan Kemakmuran Masjid diantaranya adalah :

- a. Membangkitkan dan meningkatkan kemampuan pengurus Badan Kemakmuran Masjid dalam mengatur organisasi dan administrasi agar mampu mengelola masjid secara baik dan benar.
- b. Mampu menyediakan dana dan saran untuk kegiatan pengelolaan untuk masjid tersebut.
- c. Membangun koordinasi antar sesama pengurus dalam menjalankan roda organisasi.
- d. Meningkatkan kualitas imam, ilmu, amal, dan akhlak dari jamaah dan masyarakat sekitarnya.
- e. Membangkitkan dan meningkatkan peran serta jamaah dan masyarakat dalam upaya kemakmuran dan pemeliharaan masjid.
- f. Meningkatkan kemampuan ekonomi jamaah dan masyarakat sekitarnya.
- g. Membina keimanan, ketakwaan, dan akhlak masyarakat muslim dengan cara-cara yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah / Al-Hadist.
- h. Menggali, mengembangkan dan memantapkan segenap potensi masyarakat muslim.
- i. Mengembangkan persaudaraan antar sesama masyarakat muslim dan kerjasama antar warga dari berbagai kalangan baik perseorangan, perhimpunan, lembaga pemerintahan maupun swasta.
- j. Mengembangkan dan meningkatkan kepekaan, kepedulian, serta peran dan solidaritas warga muslim terhadap permasalahan-permasalahan

kebangsaan dan kerakyatan dalam lingkup ekonomi, pendidikan, politik-hukum, sosia dan budaya.

- k. Berperan aktif dalam meningkatkan amar ma'ruf nahi mungkar.<sup>65</sup>

Berdasarkan tujuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap tujuan yang ada dalam Badan Kemakmuran Masjid adalah semuanya untuk memakmurkan masjid itu sendiri, karena dengan tidak adanya fungsi tersebut maka setiap strategi dakwah yang akan dijalankan oleh pengurus tidak akan berjalan dengan baik.

Badan Kemakmuran Masjid memiliki fungsi-fungsi yang akan dijalankan sebagai pengurus Masjid. Adapun fungsi dari Badan Kemakmuran Masjid adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pelaksana pendidikan bagi masyarakat.
- b. Sebagai pelaksana kegiatan sosial.
- c. Sebagai pelaku dan pelaksana pembangun masjid.
- d. Sebagai wadah dalam memperkuat persatuan.
- e. Sebagai pengumpul dana untuk kepentingan masjid.<sup>66</sup>

Dengan adanya fungsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengurus Badan kemakmuran masjid adalah sebagai tempat dimana semua kegiatan dakwah adalah memperkuat persatuan dengan umat Islam lainnya.

---

<sup>65</sup>Suhelmi, *Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia*, . . . hal. 26

<sup>66</sup>M. Qashah, *Administrasi Kemasjidan*, (Bandung: Permata Hati, 2001), hal. 13

Di setiap sebuah organisasi pasti ada ketua dan pengurus bertugas memimpin organisasi dalam melaksanakan program atau rencana kerja, baik yang bersifat rutin itu, misalnya saja, tercakup apa-apa saja yang dapat dilakukan di masjid kampung sendiri. Kegiatan pemugaran atau perbaikan bangunan, misalnya tergolong ke dalam program khusus.<sup>67</sup>

Adapun tugas dan wewenang yang ada pada pengurus Badan kemakmuran masjid di antaranya adalah:

a. Ketua.

Memimpin jalannya organisasi Badan Kemakmuran Masjid secara keseluruhan dalam penyelenggaraan, serta melakukan upaya-upaya untuk peningkatan kualitas dan kuantitas jamaah, bertindak dalam melakukan hubungan ke luar organisasi.

b. Sekretaris

Membantu ketua Badan Kemakmuran Masjid, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kesekretariat dan pengelolaan administrasi ekonomi.

c. Bendahara

Membantu Ketua Badan Kemakmuran Masjid, bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan organisasi.<sup>68</sup>

Dari beberapa tugas dan wewenang yang ada pada pengurus Badan Kemakmuran Masjid di atas yang menjadi dasar tanggung jawab dan tugas masing-masing jabatan dan individu-individu pengurus dalam setiap inisiatif, aktivitas dan kegiatan yang akan dilaksanakan

---

<sup>67</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*. . . , hal. 44

<sup>68</sup> M. Qashah, *Administrasi Kemasjidan*, . . . . hal. 15

Ada beberapa macam yang perlu di ketahui dalam pengertian Badan Kemakmuran Masjid, di antaranya :

a. Struktur Organisasi Masjid

Struktur organisasi masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda, adanya wewenang, garis pemberian tugas, dan laporan.

b. Bagan Organisasi Masjid

Struktur organisasi pada umumnya dapat digambarkan dalam suatu sketsa yang disebut bagan organisasi. Bagan organisasi adalah suatu gambar struktur organisasi, yang di dalamnya memuat garis-garis yang menghubungkan kotak-kotak yang disusun menurut kedudukan/fungsi tertentu sebagai garis penegasan wewenang atau hirarki.<sup>69</sup> Struktur organisasi juga susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda, adanya wewenang, garis pembagian tugas, dan laporan.<sup>70</sup>

c. Kekompakan Pengurus Masjid

Pengurus masjid terdiri dari beberapa orang. Ada ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi (bagian-bagian), yang bertugas sesuai dengan kedudukan dan lingkup kerjanya masing-masing. Dalam melaksanakan tugas, pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi.

---

<sup>69</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*. . . , hal. 45

<sup>70</sup> Kerja sama: Fokkus Babinrohis pusat, Icmi Orsat Cempaka Putih, Yayasan kado Anak Yatim, *Pedoman Manajemen Masjid*,. . . . hal. 90

### 1) Saling Pengertian

Setiap pengurus perlu memiliki sikap paling pengertian, dengan menyadari perbedaan fungsi dan kedudukan masing-masing. Mereka dilarang saling mencampuri urusan dan wewenang, juga tidak dibenarkan saling menghambat.

### 2) Tolong Menolong

Pengurus masjid juga perlu memiliki rasa tolong menolong atau berusaha untuk saling menolong. Akan lebih harmonis jika iklim positif di dalam hubungan kerja itu diterapkan dalam hubungan pribadi dan keluarga. Ketika salah satu pengurus tertimpa musibah, pengurus lainnya berusaha menolong dan membantunya.

### 3) Saling Menasehati

Sesama pengurus masjid juga perlu saling menasehati. Apabila ada pengurus yang berbuat kesalahan dan kekeliruan dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya. Pengurus harus bisa dalam menerima teguran dan saran-saran dari pengurus lainnya.<sup>71</sup>

## **C. Memakmurkan Masjid**

### **1. Upaya Memakmurkan Masjid**

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas dalam tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.

---

<sup>71</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*. . . , hal. 51-52

Berbagai macam usaha, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Semuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim yakni:

a. Kegiatan Pembangunan.

Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya. Apabila masjid tidak dipelihara menunjukkan betapa rendahnya kualitas iman umat yang bermukim di sekitarnya.

b. Kegiatan Ibadah

Shalat berjamaah sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan ini yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq, dan bersedakah.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga dan perkawinan, pesyadatan para muallaf, ucapan pernikahan atau resepsi perkawinan.

d. Kegiatan Pendidikan

Pendidikan formal dan informal, di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Dengan adanya lembaga sekolah atau madrasah, anak-anak dan remaja dapat di didik sesuai ajaran Islam. Secara informal atau nonformal, bentuk-

bentuk pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, Kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.

e. Kegiatan-kegiatan Lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid, menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penerbitan.<sup>72</sup>

Tingkat memakmurkan masjid akan sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid (takmir). Tanpa takmir yang solid, maka masjid nya sepi dari semua kegiatan ibadah. Masjid seringkali menjadi symbol kebesaran Islam, namun saat ini masjid kerap kali jauh dari kegiatan-kegiatan untuk memakmurkannya, bahkan lebih sering sepi dari aktivitas.<sup>73</sup>

## 2. Cara Memakmurkan Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi. Masjid hanya ramai ketika Shalat Jum'at dan Shalat Tarawih di bulan Ramadhan. Sehari-harinya tidak banyak shalat yang shalat berjamaah.

a. Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Masjid yang di kelola dengan baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Jamaah pun akan terbinda dengan baik.

---

<sup>72</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid. . .* , hal. 72-74

<sup>73</sup> Kerja sama: Fokkus Babinrohis pusat, Icmi Orsat Cempaka Putih, Yayasan kado Anak Yatim, *Pedoman Manajemen Masjid. . . .* hal. 140

b. Memperbanyak Kegiatan.

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, baik yang menyangkut kegiatan ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Masjid juga perlu mewadahi remaja dan generasi muda, masjid juga aktif dalam membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertaqwa. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung, baik kebutuhan lahir maupun yang batin, mendorong para remaja untuk tidak segan segan memakmurkan masjid.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid. . .*, hal. 74-75

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data-data dari orang yang diamati. Lexy J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang, perilaku orang yang diamati secara langsung.<sup>75</sup> Dari teori tersebut, melakukan penelitian dengan mengamati dan mengumpulkan data-data yang diperoleh disusun dan dikembangkan dan selanjutnya dikemukakan dengan subjektif mungkin kemudian dianalisa.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini langsung turun lapangan, mengambil informasi yang sedang berlangsung berupa data dan wawancara langsung dengan responden. Menurut Abdurrahman Fathoni, penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.<sup>76</sup> Untuk mendukung pembahasan,

---

<sup>75</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

<sup>76</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 96

peneliti menggunakan kajian pustaka (library research) dengan menelaah buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini sebagai data sekunder.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Masjid Raudhatul Jannah yang beralamat di Jalan Tgk. Daud Beureueh, No 108 kompleks Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

### **D. Sumber Data dan Jenis Data**

#### **1. Sumber Data**

Data adalah kumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu.<sup>77</sup> Sedangkan sumber data itu sendiri adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>78</sup> Dalam hal ini terdapat dua sumber data yaitu, Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>79</sup> Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun sebagai bentuk dokumen-dokumen.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Vardiansyah, Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks*, (Jakarta, 2008), hal. 3

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 129

<sup>79</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

<sup>80</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, . . . hal. 94

## 2. Jenis Data

Jenis data adalah data yang diklasifikasi berdasarkan sumbernya. Secara konseptual terdapat dua jenis data yang berdasarkan sumbernya yaitu, Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), yang berupa data kualitatif. Sesuai dengan asalnya dari mana data tersebut diperoleh.<sup>81</sup> Sedangkan Data Sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, data yang berupa kualitatif.<sup>82</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan mengolah data selama mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti.<sup>83</sup> Pada penelitian ini, mengamati keadaan masjid dan aktivitas keagamaan yang berlangsung di Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Zainoel Abidin Banda Aceh.

---

<sup>81</sup> Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teoridan Aplikasi*, (Jakarta, Raja grafindo Persada, 1999), hal. 122

<sup>82</sup> Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teoridan Aplikasi*, . . . hal. 21

<sup>83</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), Cet ketujuh, hal. 102

## 2. Wawancara

Wawancara adalah penulis memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka anantara penanya dan penjawab atau responden.<sup>84</sup> Pada penelitian ini, penulis mengadakan wawancara langsung secara tatap muka dengan Penasehat Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah bapak dr. Nurchalis, Sp.Jp, Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) bapak Dr. dr. Hasanuddin, Sp. OG, K-Onk, Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah bapak Mukhlis, ST, ketua harian bapak dr. Iskandar, Sp. BS, M.Kes, wakil ketua bidang hubungan dan kerja sama antar lembaga Ustadz Yusbi Yusuf, imam shalat subuh Ustadz Rulimaroya Achmad, S.I.Kom, Ustadz Muharrahman, pengajar Tahsin/Tahfidz Al-Qur'an Ustadz Ishrafuddin Al Hafidz dan Ustad Samsul Bahri, Sp.Pd.I, dan dengan pengurus Stasiun Raudhatul Jannah TV bapak Rahmad Rinaldi.

Alasan peneliti melakukan wawancara dengan yang disebut di atas adalah, karena data dan informasi tentang Strategi Dakwah yang ada di Masjid Raudhatul Jannah lebih akurat dan dapat dipercayai.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>85</sup> Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan ini yaitu arsip-arsip dari Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Zainoel Abidin Banda Aceh.

---

<sup>84</sup> M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, cetke 2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 182

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 202

## F. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong di dalam bukunya menjelaskan bahwa analisa data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan, dan satuan uraian dasar.<sup>86</sup>

Adapun tahapan analisi data sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data

Mencatat semua data secara objektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

### 2. Reduksi Data

Memilih data-data yang sesuai dengan fokus peneliti, suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data-data yang di ambil.

### 3. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis tentang Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina Rumah Sakit Zainoel Abidin Banda Aceh.

---

<sup>86</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006), hal. 182

<sup>87</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hal. 407

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh**

##### **1. Sejarah Berdirinya Masjid Raudhatul Jannah**

Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin beralamat di Jalan Daud Beureueh Kota Banda Aceh No 108. Luas bangunan Masjid Raudhatul Jannah sekarang ini 400 m<sup>2</sup>dengan luas tanah 500 m<sup>2</sup>. Daya tampung Masjid Raudhatul Jannah adalah 300 jamaah. Adapun pengurus masjid sesuai dengan surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Nomor 445 tahun 2018 jumlah pengurus 33 orang, jumlah imam 7 orang dan jumlah khatib jumat 50 orang secara bergantian.<sup>86</sup>

Masjid Ibnu Sina didirikan bersamaan dengan pembangunan Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin di kawasan Lampriet yaitu pada tahun 1979. Tentunya, sebagai rumah sakit di Provinsi Aceh, dibutuhkan sarana ibadah yang memadai di dalamnya sebagai tempat bermunajat kepada Allah SWT. Apalagi disaat keluarga sedang ditimpa musibah sakit, tentunya keluarga pasien membutuhkan fasilitas ibadah yang nyaman untuk shalat dan berdoa.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Hasil Dokumentasi dari Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Sina pada tanggal 19 September 2018.

<sup>87</sup>Hasil Dokumentasi dari Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018.

Dalam perkembangannya, Masjid Ibnu Sina selain menjadi tempat ibadah shalat lima waktu bagi keluarga pasien, juga memperoleh izin melaksanakan shalat Jum'at untuk memudahkan pegawai, keluarga pasien dan seluruh masyarakat yang berada dalam lingkungan Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin. Seiring berjalannya waktu, masjid Ibnu Sina senantiasa menjadi wadah bagi pegawai dan masyarakat Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin dalam menyediakan tempat yang nyaman bagi mereka untuk beribadah.<sup>88</sup>

Pada tanggal 26 Desember 2004, menjadi titik balik yang sangat penting dalam sejarah Masjid Ibnu Sina yang juga terkena imbas peristiwa besar musibah gempa dan tsunami Aceh. Masjid Ibnu Sina dan seluruh sarana dan prasarana Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin terendam dengan air tsunami dan mengalami rusak ringan-menengah. Musibah ini tidak mengakibatkan kehancuran yang besar pada Masjid Ibnu Sina dan juga Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin secara umum.<sup>89</sup>

Seiring dengan bantuan dari para relawan dari seluruh dunia, Masjid Ibnu Sina juga direnovasi dengan bantuan dari negara Turki yang ditandai dengan monumen renovasi yang ada dibangunan Masjid Ibnu Sina Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin yang lama.<sup>90</sup>

Dalam masa rehabilitas dan rekontruksi Aceh pada masa Tsunami, Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin mendapatkan perhatian khusus yaitu dengan

---

<sup>88</sup>Hasil Dokumentasi dari Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Sina pada tanggal 19 September 2018.

<sup>89</sup>Hasil Dokumentasi dari Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018.

<sup>90</sup>Hasil Dokumentasi dari Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018.

dibangunnya seluruh fasilitas baru berupa gedung Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin New Hospital yang saat ini digunakan sebagai pusat pelayanan kesehatan bagi masyarakat seluruh Aceh.<sup>91</sup>

Selain membangun fasilitas rawat inap, rawat jalan dan penunjang kesehatan lainnya, di lokasi Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin baru juga dibangun sebuah masjid yang berada didepan pintu gerbang utama atau disamping IGD untuk memudahkan akses bagi seluruh pegawai dan masyarakat yang akan menggunakan fasilitas Masjid Ibnu Sina. Dengan dibangunnya gedung baru ini, maka seluruh aktifitas utama peribadatan termasuk pelaksanaak Jum'at dipindahkan ke Masjid Ibnu Sina yang baru. Sedangkan Masjid Ibnu Sina di lokasi Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin yang lama tetap digunakan dan dioperasionalkan untuk pelaksanaan shalat lima waktu bagi pegawai dan masyarakat yang masih beraktivitas di Rumah Sakit Umum Zainal Abidin yang lama.<sup>92</sup>

Pada tahun 2013, tepatnya di pertengahan tahun bulan Juni 2013 terjadi salah satu momen yang cukup penting dalam sejarah perkembangan Masjid Ibnu Sina, yaitu dengan dilakukan peremajaan struktur Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina dengan ditunjuk nya dr. Nurkhalis, Sp. JP sebagai ketua menggantikan dr. Sidqi Anwar, Sp. A yang telah sekian lama berbakti pada pelayanan kepengurusan Masjid Ibnu Sina.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup>Hasil Dokumentasi dari Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah tanggal 19 September 2018.

<sup>92</sup>Hasil Dokumentasi dari Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018.

<sup>93</sup>Hasil Dokumentasi dari Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018.

Setelah ditunjuk sebagai ketua Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina, dr. Nurkhalis banyak menginisiasi kegiatan-kegiatan dakwah baru dengan merangkul banyak kalangan baik dari unsur lembaga dakwah, lembaga amil zakat dan para da'i secara personal. Salah satu momen spesial lainnya dalam sejarah Masjid Ibnu Sina adalah pada tanggal 15 Muharram 1437 H / 23 Oktober 2015 telah resmi diganti namanya menjadi Masjid Raudhatul Jannah yang diresmikan oleh Gubernur Aceh waktu itu, dr. Zaini Abdullah.<sup>94</sup>

## **2. Letak Geografis Masjid**

Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Kota Banda berkapasitas 300 jamaah, yang dibangun di atas lahan kurang lebih 500 M<sup>2</sup> di jalan Daud Beureueh Kota Banda Aceh.<sup>95</sup>

Lokasi Masjid Raudhatul Jannah Banda Aceh sangat strategis, karena dapat di jangkau dengan mudah oleh para masyarakat pengguna sepeda motor dan mobil yang lewat disekitarnya dan pegawai yang ada di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin.<sup>96</sup>

Dan itulah sejarah singkat dan tata letak geografis Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh.

---

<sup>94</sup>Hasil Dokumentasi dari Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Sina pada tanggal 19 September 2018.

<sup>95</sup>Hasil Wawancara dengan Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018.

<sup>96</sup>Hasil Wawancara dengan Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah tanggal 19 September 2018.

## **B. Visi Misi dan Moto Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abid Banda Aceh**

Masjid Raudhatul Jannah memiliki Visi dan Misi yang harus dijalankan, agar setiap program kegiatan yang ada bisa terlaksanakan. Adapun visi dan misi Masjid Raudhatul Jannah, yaitu :

### **1. Visi**

Visi : menjadi masjid yang mendakwahkan Islam secara profesional dan amanah serta berhasil mengajak umat hidup sesuai dengan ajaran islam yang rahmatanlil'amin.

### **2. Misi**

Didalam untuk mencapai Visi tersebut di atas, Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina mengemban misi sebagai berikut :

- a. Tarbiyah, mendidik kaum muslimin dengan Al Qur'an dan Sunnah melalui pelaksanaan kajian islami secara rutin.
- b. Mengembalikan umat kepada pemahaman Islam sesuai Al Qur'an dan sunnah yang sesuai dengan tuntutan Islam.
- c. Melibatkan umat, asatidz dan penggiat dakwah untuk saling bahu membahu dalam dakwah.<sup>97</sup>

### **3. Moto**

Mebumikan Al-Qur'an, menghidupkan sunnah, menjaga persatuan dan persaudaraan ummat Islam.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Hasil Dokumentasi dari Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

Berdasarkan visi misi dan moto yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap visi dan misi yang ada pada Masjid Raudhatul Jannah adalah mengajak umat manusia melakukan kebaikan, dan juga meningkatkan pemahaman tentang Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

#### 4. Susunan Pengurus BKM

Susunan nama pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Susunan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah**

NO	NAMA/JABATAN DALAM KEDINASAN	KEDUDUKAN DALAM PENGURUS
1.	<b>I. Pelindung</b> Direktur RSUZA dr. Zainoel Abidin	Pelindung
2	<b>II. Penasehat</b> dr. Rus Munandar, Sp.Jp	Penasehat
3	Dr. Fachrul Jamal, SP. An, KIC	Penasehat
4	Prof. Dr. dr. Maimun Syukri, Sp. PD-KGH-FINASIM	Penasehat
5	drg. Moch. Aminullah	Penasehat
6	dr. Fauzi Yusuf, Sp.PD-KGEH-	Penasehat
7	FINASIM	Penasehat
8	dr. T. Yusriadi, SP. B, Sp. BA	Penasehat
9	dr. Nurkhalis, Sp.JP	Penasehat
	dr. Azzaki Abu Bakar, Sp. PD K-GEH	

10	<b>III. Pembina</b> dr. Rusdi Andid, Sp.A	Pembina
11	Dr. dr. Endang Mutiawati, Sp.S (K)	Pembina
12	dr. Fakhrol Rizal, MM.Kes	Pembina
14	Muhazar H, SKM, M.Kes	Pembina
15	<b>IV. Pengurus</b> Dr. dr. Hasanuddin, Sp. OG, K-Onk	Ketua Umum
16	dr. Iskandar, Sp. BS, M. Kes	Ketua Harian
17	Mukhlis, ST	Sekretaris
18	T. Mario Khadafi, SE	Wakil Sekretaris
19	Ns. Zaraini Miz, S. Kep	Bendahara
20	Nurul Husna, AMKG	Wakil Bendahara
21	<b>V. Koordinator</b> Ust. Munawar	Koordinator Imam Masjid
22	Drs. Tgk. Ismail A. Rany	Wakil Koordinator
23	Ust. Irwansyah	Koodinator Muazzin
24	M. Syahputra	Wakil Koordinator
25	dr. Isra Firmansyah, Sp.A	Koordinator Dakwah
26	Drh. Ismail Nyak Ahmad	Wakil Koordinator
27	dr. Munthadar, Sp. B, Sp. BA	Koordinator PHBI
28	Ust. Sabrizal Ishak, Lc, M.Ed	Wakil Koordinator
29	Yudi Saputra, ST	Koordinator Informasi Teknologi
30	Mujibullah, AMD	Wakil Koordinator
31	Ariful Adli, SKM, M.Kes	Koordinator Kebersihan
32	Sabirin	Wakil Koordinator
	<b>VI. Bidang-Bidang</b>  <b>A. Bidang Dakwah dan Syiar Islam</b>	

Ust. Azqar Quraisy, ST dr. Darma Muda Setia, Sp. PD	Ketua I Wakil Ketua I
<b>B. Bidang Sarana, Prasarana dan Pengembangan Masjid</b> Zahrul Fuadi, SKM, M.Kes Farhan Usman, SKM	Ketua II Wakil Ketua II
<b>C. Bidang Humas dan Publikasi</b> Dr. dr. Imran, Sp. S Dr. dr. Taufik Suryadi, Sp. F	Ketua I Wakil Ketua II
<b>D. Bidang Kaderisasi dan SDM</b> dr. Muslim, Sp.B, KBD dr. Muqsith Yusuf, Sp.JP	Ketua III Wakil Ketua III
<b>E. Bidang Hubungan Luar dan Antar Lembaga</b> Dr. M. Yusran Hadi, Lc, MA Ust. Yusbi Yusuf	Ketua IV Wakil Ketua IV

Sumber : Arsip Masjid Raudhatul Jannah tahun 2018

Dengan adanya susunan nama-nama pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah, maka setiap pengurus harus melakukan tugas dan tanggung jawab yang sudah dipercayakan kepadanya. Agar setiap kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar dan baik.

##### **5. Susunan Nama Pelaksana Harian Masjid Raudhatul Jannah**

Susunan nama pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Susunan Pelaksana Harian Masjid Ibnu Sina**

<b>No</b>	<b>Tugas</b>	<b>Nama Petugas</b>	<b>Urairan Tugas</b>	<b>KET</b>
1	Imam Masjid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drs. Tgk Ismail A. Rany</li> <li>2. Ust. Samsul Bahri</li> <li>3. Tgk. Nur Mahmud</li> <li>4. Tgk. Abdullah Kaoy, S.Ag</li> <li>5. Ust. Martunis Abbas, S.HI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Imam Shalat Rawatib</li> <li>2. Berperan aktif dalam program memakmurkan masjid</li> </ol>	BLUD
2	Imam Subuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ust. Ruli maroya Achmad S.I. Kom</li> <li>2. Ust. Azqar Quraisy</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Imam Shalat Subuh</li> <li>2. Berperan aktif dalam program memakmurkan masjid</li> </ol>	BLUD
3	Muazzim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ust. Irwansyah</li> <li>2. Ust. M. Syahputra</li> <li>3. Ust. Khairul Rizki</li> <li>4. Ust. Fajri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adzan dan Iqamah</li> <li>2. Mengedarkan tabungan amal masjid</li> <li>3. Berperan aktif dalam program kemakmuran masjid</li> </ol>	BLUD
4	Khatib jum'at	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ust. Salman Al Hafidz</li> <li>2. Ust. Zaki Mubarak, Lc</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Khutbah Jum'at</li> <li>2. Memberikan bimbingan dan nasehat keagamaan</li> </ol>	BLUD
5	Imam jum'at	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ust. Azqar Quraisy, ST</li> <li>2. Ust. Mauliza Akbar</li> <li>3. Ust. Tantowi</li> <li>4. Ust. Ishfaruddin Al Hafidz</li> </ol>	Imam Shalat Jum'at	BLUD
6	Muazzin Jum'at	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ust. Ruli Maroya Achmaf, S.I.Kom</li> </ol>	Adzan dan Iqamah Shalat Jum'at	BLUD
7	Penceramah rutin (senin dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ust. Syukri Daud, BA</li> <li>2. Ust. Fakhrudin</li> </ol>	Sebagai pemateri kajian islam rutin dan hari-hari	BLUD

	rabu)	<p>Lahmuddin, Lc</p> <p>3. Ust. Dr. Yusran Hadi, Lc, MA</p> <p>4. Ust. M. Hatta Selian, Lc</p> <p>5. Ust. Salman Al Hafidz</p> <p>6. Ust. Tamlicha Hasan, Lc</p> <p>7. Ust. Fakhrizal</p>	besar islam	
8	Petugas Kebersihan/ Khadam	<p>1. Muammar</p> <p>2. Sabirin</p> <p>3. Fajri</p> <p>4. Rahmad rinaldi</p>	<p>1. Membersihkan dan menutup pintu masjid</p> <p>2. Membersihkan dan mengepel masjid</p> <p>3. Membersihkan taman masjid</p> <p>4. Penjaga masjid</p>	BLUD
9	Penceramah Tarawih	Ust. Taufiq, S.Pd.I	Mengisi ceramah tarawih di bulan Ramadhan	BLUD
10	Imam Tarawih	Ust. Dzyiaurrahman Al Hafidz	Imam Tarawih	BLUD
11	Penceramah Ba'da Magrib	<p>1. Tgk. H. Yusran Hadi, Lc, MA</p> <p>2. Tgk. H. Tamlicha Hasan, Lc</p> <p>3. Ust. Baidhawi, Lc</p> <p>4. Ust. Saifani, MA</p> <p>5. Ust. Israr Thahir, MA</p>	Ceramah Rutin ba'da Magrib	BLUD
12	Penceramah ba'da Subuh	<p>1. Ust. Imam Syarifuddin</p> <p>2. Ust. Mukhlis</p> <p>3. Ust. Armusalli</p> <p>4. Ust. Syauqi</p> <p>5. Ust. Tantowi</p> <p>6. Ust. Iqbal</p> <p>7. Dokter (anggota IDI)</p>	Kultum Rutin ba'da Subuh	BLUD

13	Pengajar Tahsin / Tahfidz Al Qur'an	1. Ust. Ishrafuddin Al Hafidz 2. Ust. Samsul Bahri, S.Pd.I 3. Ust. Abdul Nyak  4. Ustz. Sumarni, S.Pd 5. Ustz. Faiziyah Husna As, S.EI 6. Ustz. Cut Yusnati, S.Si	Pengajar peserta Putra  Pengajar peserta Putri	BLUD
----	-------------------------------------	---	--	------

Arsip : Masjid Raudhatul Jannah Tahun 2018

Berdasarkan nama-nama pelaksana harian yang ada di Masjid Raudhatul Jannah, maka setiap pengurus sudah memiliki tugas nya masing-masing yang akan dijalankan di masjid tersebut. Dan juga setiap pengajian harian yang akan dilaksanakan sudah memiliki jadwal dan ketentuannya masing-masing. Maka dari itu, tidak mungkin di sebuah masjid yang sudah memiliki tanggung jawab nya masing-masing tidak menjalankan amanah yang sudah di terima.

## **6. Sarana dan Prasarana**

### **a. Ruang Peribadatan**

Ruang peribadatan adalah ruang yang disediakan khusus untuk melaksanakan peribadatan seperti shalat fardhu, jum'at, idul fitri, dan idul adha dengan lantai yang bersih, diberi tanda shaf (barisan) shalat dengan garis, podium atau mimbar yang baik bagi khotib. Di samping itu ruangan Masjid Raudhatul Jannah dilengkapi dengan Ac yang membuat ruangan selalu sejuk dan adem, dan juga sound sistem nya yang baik sehingga ketika adzan berkumandang, khutbah jum'at ataupun bacaan Imum ketika shalat jelas terdengar. Selain itu di Masjid

Raudhatul Jannah juga disediakan Al-Qur'an dan Kitab-kitab hadist, dan buku-buku lainnya untuk bahan bacaan bagi jamaah.<sup>99</sup>

Sementara itu untuk jamaah perempuan pengurus masjid juga telah memfasilitasi dengan menyediakan mukena-mukena yang tersimpan rapi di lemari penyimpanan yang letaknya di shaf-shaf jamaah perempuan. Daya tampung jamaah di ruang utama shalat ini adalah 300 jamaah. Namun di ruang peribadatan ini belum tersedianya CCTV.<sup>100</sup>

#### **b. Ruang Wudhu dan Toilet**

Di Masjid Raudhatul Jannah tempat wudhu dan toilet antara jamaah pria dan wanita terletak terpisah, khusus untuk wanita tempat wudhu nya di letakkan di samping masjid yang kondisinya tertutup karena menyangkut aurat jamaah dan langsung mengarah ke ruang utama peribadatan shaf-shafnya wanita, dan juga ada toilet khusus untuk jamaah perempuan di tempat wudhu tersebut. Sementara letak tempat wudhu pria berada di belakang masjid yang berhubungan langsung dengan gedung Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, sehingga dengan kondisi ini para pegawai yang ada di Rumah sakit bisa langsung mengambil wudhu ketika waktu shalat telah tiba. Selain itu kebersihan wudhu dan toilet juga terlihat sangat bersih dan terjaga, dan air wudhu juga bersih.

#### **c. Ruang Imam dan Ruang Pengurus BKM**

Untuk menyongkong kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Masjid Raudhatul Jannah maka juga tersedia ruang Imam dan ruang pengurus Badan

---

<sup>99</sup> Hasil Observasi di Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 03-07 September 2018

<sup>100</sup> Hasil Observasi di Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 03-07 September 2018

Kemakmuran Masjid yang digunakan di setiap agenda-agenda rapat membahas kegiatan-kegiatan dakwah dan keagamaan lainnya.<sup>101</sup>

**d. Halaman**

Perkarangan halaman yang ada di depan Masjid Raudhatul Jannah juga terlihat sangat bersih yang selalu di jaga oleh pengurus Masjid Ibnu Sina. Halaman yang bersih juga membuat tertarik para jamaah untuk melakukan shalat fardhu, shalat juma'at, dan melakukan peribadatan lainnya di Masjid Raudhatul Jannah.<sup>102</sup>

**e. Mading Masjid**

Untuk memudahkan jamaah mengetahui setiap kegiatan yang akan diadakan di Masjid Raudhatul Jannah, maka pengurus masjid juga telah menyediakan mading atau papan pengumuman yang akan mempublikasi kegiatan yang akan diadakan di Masjid Raudhatul Jannah.<sup>103</sup>

**f. Parkir**

Di Masjid Raudhatul Jannah terdapat parkir mobil yang sangat teratur, hal ini dikarenakan perkarangan parkir Masjid Raudhatul Jannah juga sama halnya dengan parkir dengan Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin. Sistem parkir yang ada di Rumah Sakit Umum Zainal Abidin menggunakan sistem E-Parkir. Sedangkan perakarangan parkir motor terletak di sebelah kiri Rumah Sakit Umum

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Ruli Maroya Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 30 september 2018.

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmad Rinaldi Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 17 November 2018.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmad Rinaldi Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 17 November 2018.

Zainoel Abidin dengan menggunakan Sistem E-Parkir. Dengan adanya Sistem E-parkir ini, maka kendaraan yang kita gunakan akan selalu terjaga dengan baik.<sup>104</sup>

**g. Pos Satpam.**

Untuk memberikan keamanan yang lebih terjaga, maka pihak Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin membuat dua tempat pos satpam untuk menjaga kendaraan Jamaah dan juga kendaraan keluarga pasien. pos satpam pertama terletak di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin yang di khusus kan hanya untuk kendaraan mobil, dan pos satpam kedua terpadat sebelah kiri Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin di khusus kan hanya untuk kendaraan sepeda motor.<sup>105</sup>

Dan itulah visi misi, moto dan beberapa fasilitas yang ada di Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh.

**C. Program-Program Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah**

Masjid bukan hanya sekedar tempat beribadah Umat Islam, tetapi juga tempat para jamaah/masyarakat Islam belajar menumbuhkan dan mengembangkan pikiran dan rasa, keagamaan, baik dalam mendekati diri kepada Allah SWT melalui ibadah, maupun dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan kesejahteraan duniawi, kehidupan beragam dan kehidupan bermasyarakat.

Di manapun masjid didirikan, fungsi dan peranan yang di embannya sa,a saja. Baik masjid yang terdapat di kota-kota besar maupun masjid yang ada di

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Ruli Maroya Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 30 september 2018.

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Ruli Maroya Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 30 september 2018.

desa. Masjid adalah tempat beribadah, khususnya untuk mendirikan shalat yang wajib maupun yang sunnah.

Adapun program-program keagamaan yang dijalankan di Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin adalah sebagai berikut:

### **1. Shalat Fardhu**

Masjid Ibnu Sina menyelenggarakan shalat fardhu secara berjamaah sebanyak 5 (lima) waktu dan dilaksanakan sepanjang tahun. Selama ini kegiatan shalat berjamaah berjalan dengan baik, dan di karenakan lingkungannya yang bersih dan juga adanya pegawai-pegawai yang ada di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin yang melaksanakan shalat fardhu.<sup>106</sup>

Jamaah yang mengikuti shalat fardhu di masjid Ibnu Sina sebagian besar adalah pegawai yang ada di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin dan juga keluarga pasien yang datang berkunjung ke Rumah Sakit dan masyarakat yang ada di seputaran Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin.<sup>107</sup>

Adapun perkiraan jumlah jamaah shalat fardhu pada bulan-bulan biasanya selain bulan ramadhan disetiap waktunya sebagai berikut :<sup>108</sup>

- a. Dzuhur dengan jumlah jamaah kurang lebih 120 jamaah
- b. Ashar dengan jumlah jamaah kurang lebih 100 jamaah
- c. Magrib dengan jumlah jamaah kurang lebih 60 jamaah
- d. Isya dengan jumlah jamaah kurang lebih 50 jamaah

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. Iskandar, Sp. BS, M. Kes pada tanggal 21 November 2018.

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua BKM Masjid Raudhatul Jannah Bapak Dr. dr. Hasanuddin, Sp. OG, K-Onk pada tanggal 19 September 2018

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua BKM Masjid Raudhatul Jannah Bapak Dr. dr. Hasanuddin, Sp. OG, K-Onk pada tanggal 19 September 2018

e. Shubuh dengan jumlah jamaah kurang lebih 30 jamaah

Hasil observasi yang didapat, pengurus Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina sudah melaksanakan program shalat fardhu berjamaah selama masjid itu pertama kali dibangun hingga sampai sekarang ini. Dan pada setiap harinya jamaah terus meningkat karena banyaknya pasien yang masuk ke dalam Rumah Sakit Zainoel Abidin sehingga semua keluarga pasien melaksanakan shalat fardhu di Masjid Ibnu Sina.<sup>109</sup>

Dan dilihat dari setiap waktu melaksanakan shalat fardhu, jamaah yang mengikuti shalat fardhu terus berkurang, hal ini disebabkan karena jamaah yang mengikuti shalat fardhu di Masjid Raudhatul Jannah pegawai rumah sakit. Setiap memasuki shalat ashar, sebagian pegawai rumah sakit sudah terlebih dahulu pulang, dan terus berkurang sampai pada saat melaksanakan shalat subuh berjamaah.<sup>110</sup>

## 2. Kegiatan Hari Jum'at

Pada hari Jum'at Masjid Raudhatul Jannah melakukan shalat jum'at secara berjamaah. Dan kondisi shalat jum'at yang ada di Masjid Raudhatul Jannah selalu ramai di padati dengan jamaah jumat yang hadir di perkiraan mencapai kurang lebih 200 jamaah, dan juga jamaah yang sering melaksanakan shalat jumat adalah para pegawai yang ada di rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, keluarga pasien dan juga masyarakat yang ada disekitaran masjid.<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Hasil Observasi di Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 28 Desember 2018

<sup>110</sup> Hasil Observasi di Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 20 September-28 Desember 2018

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua BKM Masjid Raudhatul Jannah Bapak Dr. dr. Hasanuddin, Sp. OG, K-Onk pada tanggal 19 September 2018.

Dan pelaksanaan khutbah sudah terjadwal dengan sangat baik dan informasi-informasi tentang khatib yang akan bertugas di setiap jum'atnya para jamaah dapat melihat langsung pada mading atau pada pengumuman yang di masjid tersebut.<sup>112</sup>

Berikut adalah jadwal Khatib, Imam, dan Muazzin pada tahun 2018/1439 H, sebagai berikut: <sup>113</sup>

**Tabel 4.3 Jadwal Khatib, Imam, dan Muazzin Masjid Ibnu Sina Oktober sd. Desember 2018**

No	Tgl/Bln	Nama			Ko. Imam
		Khatib	Imam	Muadzin	
1	05 Oktober 2018	Ust. Prof. Dr. Syahrizal Abbas, MA	Ust. Ishrafuddin Al Hafidz	Ahmad haris	Drs. Tgk. Ismail A. Rany
2	12 Oktober 2018	Dr. Mizaj Iskandar, Lc., LLM	Ust. M. Reza Al Hafidz	Ruli	Tgk. H. M. Nur Muhammad
3	19 Oktober 2018	Ust. Azqar Al Quraisy	Ust. Dr. Salman Al Hafidz	Irwansyah	Tgk. Abdullah Kaoy,S.Ag
4	26 Oktober 2018	Ust. M. Iqbal, M.Ag	Ust. Mauliza Akbar	Fahrudin	Drs. Tgk. Ismail A. Rany
5	02 November 2018	Ust. Dr. A.Mufakkir Muhammad, MA	Ust. Azqar Al Quraisy	Afrizal	Tgk. H. M. Nur Muhammad
6	09 November 2019	Ust. Badrul Munir, MA	Ust. Ishrafuddin Al Hafidz	Yusran	Tgk. Abdullah Kaoy, S.Ag
7	16 November 2018	Ust. Munawar Syah, MA	Ust. Yasirullah Al Hafidz	Maulid	Drs. Tgk. Ismail A. Rany
8	23 November 2018	Ust. Azhar, M.Ag	Ust. M. Reza Al Hafidz	Ruli	Tgk. H. M. Nur Muhammad
9	30 November 2018	Ust. Isra Ahmadsyah	Ust. Dziaurrahman Al Hafidz	Mulyadi	Tgk. Abdullah Kaoy, S.Ag
10	07 Desember 2018	Ust. Abizal M. Yati, Lc., MA	Ust. Ayatullah al Hafidz	Khalidy	Drs. Tgk. Ismail A. Rany
11	14 Desember 2018	Ust. Tanthawi Abu Muhammad	Ust. M. Reza Al Hafidz	Irwansyah	Tgk. H. M. Nur Muhammad
12	21 Desember 2018	Ust. Syauqi	Ust. Azqar Al	Anasrullah	Tgk. Abdullah

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua BKM Masjid Raudhatul Jannah Bapak Dr. dr. Hasanuddin, Sp. OG, K-Onk pada tanggal 19 September 2018.

<sup>113</sup>Dokumentasi Masjid Raudhatul Jannah Tahun 2018.

		Hafizahullah	Quraisy		Kaoy, S.Ag
13	28 Desember 2018	Ust. Muhammad Fadhil Rahmi, Lc	Ust. Mauliza Akbar	Maulid	Drs. Tgk. Ismail A. Rany

Arsip: Masjid Ibnu Sina Tahun 2018

Kegiatan shalat jum'at yang dilaksanakan di Masjid Raudhatul Jannah terlihat sangai ramai dengan kehadiran para jamaah yang melaksanakan shalat jum'at. Dari hasil yang didapatkan, shalat jum'at yang dilaksanakan di Masjid Ibnu Sina berlansung dengan baik, khatib, imam, dan muadzin juga terjadwal sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>114</sup>

### 3. Kegiatan di Bulan Ramadhan

Di dalam bulan Ramadhan Masjid Raudhatul Jannah menyelenggarakan beberapa kegiatan selain pelaksanaan shalat fardhu yaitu pelaksanaan shalat tarawih dan witr, tadarus, buka puasa bersama dan kultum ba'da subuh, I'tikaf sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan yang diisi dengan Qiyamullail dan sahur bersama.<sup>115</sup>

Program-program yang ada selama bulan Ramadhan di harapkan dapat diikuti oleh para pegawai Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, para jamaah yang melaksanakan shalat fardhu di Masjid Ibnu Sina dan juga masyarakat-masyarakat yang ada disepertaran Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin dengan baik dan menjadikan masjid lebih makmur di dalam bulan Ramadhan.<sup>116</sup>

Kajian rutin yang sudah terjadwal juga dilaksanakan seperti pada bulan-bulan biasanya. Dan kegiatan-kegiatan yang berlansung selama bulan Ramadhan

<sup>114</sup> Hasil Observasi di Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 28 Desember 2018

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Yusbi Yusuf Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 20 September 2018

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Ishrafuddin Al Hafidz pada tanggal 26 November 2018

tidak menghambat para pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dan terealisasi dengan sangat baik dan lancar.<sup>117</sup>

#### **4. Safari Dakwah**

Pengurus Badan Kemakmuran Masjid juga membuat program safari dakwah yaitu, dakwah yang akan dilakukan di daerah perbatasan yang ada di provinsi Aceh. Safari dakwah pertama kali dilakukan pada tahun 2015 yang dilakukan di daerah Aceh singkil. Dakwah perbatasan dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman-pemahaman agama Islam kepada masyarakat setempat. Safari dakwah yang dilakukan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah berjalan dengan lancar dan dakwah di daerah perbatasan sudah yang ketujuh kali nya di laksanakan semenjak tahun 2015.<sup>118</sup>

Dalam melaksanakan program safari dakwah, pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah melakukan hubungan kerja sama dengan beberapa lembaga-lembaga yang ada di Aceh, demi tercapainya kesuksesan dalam melaksanakan program safari dakwah. Safari dakwah juga akan terus terlaksanankan sampai kapanpun dan juga akan terus mendapatkan dorongan dari pihak atau lembaga-lembaga yang ada di Aceh.<sup>119</sup>

#### **5. Kajian Rutin**

Kajian rutin juga menjadi salah satu program pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dalam menjalankan setiap aktifitas dakwahnya. Dalam kajian rutin tersebut, pengurus masjid juga membuat video

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Samsul Bahri pada tanggal 26 November 2018

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Muharrahman pada tanggal 24 November 2018

yang mana video tersebut dapat langsung dilihat di Televisi di setiap kamar-kamar pasien yang sudah disediakan oleh Pihak Rumah Sakit Zainoel Abidin untuk pasien yang sedang melakukan pengobatan.<sup>120</sup>

Jamaah yang mengikuti kajian rutin tersebut juga dari pegawai Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, dan para masyarakat yang ada disekitarnya. Mahasiswa yang sedang melakukan Praktek atau KOAS juga mengikuti kajian-kajian rutin yang dilaksanakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah.<sup>121</sup>

Pada kajian rutin dilaksanakan pada setiap hari Senin sampai dengan Kamis dilakukan setiap setelah shalat ba'da subuh dan shalat ba'da ashar dan ba'da magrib yang diisi dengan materi tentang dakwah dan Islamiyah. Pada kajian yang dilaksanakan setiap ba'da subuh di hari minggu, kajian tersebut berupa tentang kesehatan yang langsung disampaikan oleh para Dokter yang ada di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin dan di khususkan kepada pasien yang sedang berobat dirumah Sakit. Dengan adanya kajian rutin berupa tentang kesehatan, bisa membuat pasien bisa lebih percaya diri dalam menjalankan pengobatana di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin.<sup>122</sup>

Berikut ini adalah jadwal kajian rutin yang dilaksakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah.<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Ruli Ramoya Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 30 september 2018

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Muharrahan pada tanggal 24 November 2018

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Yusbi Yusuf Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 20 september 2018

<sup>123</sup> Mading Masjid Raudhatul Jannah

**Tabel 4.4. Jadwal kajian rutin Masjid Raudhatul Jannah Tahun 2018**

<b>Setiap Senin Ba'da Ashar</b>			
<b>No</b>	<b>Nama Pemateri</b>	<b>Materi</b>	<b>KET/Pekan</b>
1	Ust. Dr. Ajidar Natsyah, Lc., MA		Senin Pertama
2	Ust. Dr. M. Yasir Yusuf, Lc., MA		Senin Kedua
3	Ust. Imam Abu Abdillah		Senin Ketiga
4	Ust. Syukri Daud. BA		Senin Keempat

<b>Setiap Selasa Ba'da Ahsar</b>			
<b>No</b>	<b>Nama Pemateri</b>	<b>Materi</b>	<b>KET/Pekan</b>
1	Ust. Gamal Achyar, Lc., MA		Selasa Pertama
2	Ust. Haris Abu Nauval		Selasa Kedua
3	Ust. Afrizal Hidayat, Lc., MA		Selasa Ketiga
4	Ust. Dr. Mustafa Usman		Selasa Keempat

<b>Setiap Rabu Ba'da Ahsar</b>			
<b>No</b>	<b>Nama Pemateri</b>	<b>Materi</b>	<b>KET/Pekan</b>
1	Ust. Dr. Hasanuddin Yusuf Adan., MCL		Rabu Pertama
2	Ust. Dr. Salman Al Hafidz, Lc., MA		Rabu Kedua
3	Ust. Mursalin Basyah, Lc., MA		Rabu Ketiga
4	Ust. Muhammad Muslim, MA		Rabu Keempat

<b>Setiap Kamis Ba'da Ahsar</b>			
<b>No</b>	<b>Nama Pemateri</b>	<b>Materi</b>	<b>KET/Pekan</b>
1	Ust. Darwis Syarifuddin, BA		Kamis Pertama
2	Ust. Akhmad Rizal, Lc., MA		Kamis Kedua
3	Ust. Tamlikha Hasan, Lc		Kamis Ketiga
4	Ust. Baidhawi, Lc		Kamis Keempat

<b>Jadwal Kajian Kultum Ba'da Magrib</b>			
<b>No</b>	<b>Nama Pemateri</b>	<b>Materi</b>	<b>KET/Pekan</b>
1	Ust. Husni Suardi		Malam Senin
2	Ust. Dr. Hasanuddin Yusuf Adan,		Malam Selasa

	MCL		
3	Ust. Safaini, MA		Malam Rabu
4	Ust. Abdillah Iman		Malam Kamis
5	Ust. Muhammad Muslim		Malam Jum'at
6	Ust. Abu Rifqy		Malam Sabtu
7	Ust. Dr. M. Yusran, Lc., MA		Malam Ahad

<b>Jadwal Kajian Kultum Ba'da Subuh</b>			
<b>No</b>	<b>Nama Pemateri</b>	<b>Materi</b>	<b>KET/Pekan</b>
1	Ust. Haris Abu Nauval	Aqidah Ahlussunnah	Senin
2	Ust. Farhan Abu Furaihan	Umdatul Ahkam	Selasa
3	Ust. Imam Abu Abdillah	Tafsir Al Muyassar	Rabu
4	Ust. Syauqy	Mawahik Minasshiroh	Kamis
5	Ust. Tanthawi Abu Muhammad	Tauhid	Jum'at
6	Ust. Azhari Abu Abdirrahman	Al-faraid	Sabtu
7	Kajian Kesehatan RSUZA		Ahad

Arsip: Masjid Ibnu Sina Tahun 2018

Dilihat dari hasil pengamatan, setiap kajian rutin yang dilaksanakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah berjalan dengan baik dan sempurna, tetapi ada beberapa jadwal kajian rutin belum terlaksanakan dengan sempurna, karena pemateri yang sudah ada sesuai jadwal yang ditentukan tidak dapat hadir.

## **6. Kegiatan Lainnya**

Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah juga membuat program-program lainnya, seperti Beasiswa dan pembinaan hafidz Al-Qur'an untuk anak yatim/dhuafa kerjasama dengan Rumah Zakat, Tahsin Al-Qur'an bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas yang ada di Aceh yang sedang melakukan KOAS, tahsin bagi mahasiswa koas di laksanakan pada hari sabtu dan

mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tahsin tersebut, dan Beasiswa untuk pendidikan anak perbatasan kerjasama dengan Dewan Dakwah Aceh.<sup>124</sup>

Program-program lainnya yang sudah dirancang oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah sudah terealisasi, tetapi ada beberapa dari setiap kegiatan-kegiatan lainnya yang dijalankan belum sempurna terlaksanakan, dan dengan adanya program-program lain yang disebutkan di atas bisa membuat Masjid Raudhatul Jannah menjadi Masjid yang lebih makmur.<sup>125</sup>

Dan itulah beberapa program-program kegiatan yang ada di Masjid Raudhatul Jannah, dan program-program tersebut masih terus berjalan sampai sekarang dan juga semua program yang ada diatas juga termasuk kedalam program-program yang sudah terealisasi.

#### **D. Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah**

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan atau keputusan manajerial yang strategis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi tertentu.<sup>126</sup> Dalam konteks dakwah strategi juga sangat dibutuhkan terutama bagi organisasi dakwah semacam Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah yang merupakan bagian dari organisasi kemasyarakatan.

Dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raudhatul Jannah karena berada dalam lingkungan Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin. Dimana banyak pasien bersama keluarganya yang berada dalam kondisi musibah,

---

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Ishrafuddin Al Hafidz pada tanggal 21 November 2018.

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Yusbi Yusuf Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 20 september 2018

<sup>126</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), hal.5

ini adalah peluang besar bagi dakwah, orang yang tertimpa musibah akan lebih mudah menerima nasehat dan dakwah. Di samping itu, yang mengharuskan dakwah diperkuat di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin adalah untuk menjamin pasien dan keluarganya tetap berada dalam tauhid dan syariat islam, orang yang tidak dalam kondisi tidak menentu seperti pasien dan keluarga pasien dapat beralih kepada hal-hal kemusyrikan seperti praktek perdukunan dan lainnya apabila tidak mendapatkan bimbingan yang benar.<sup>127</sup>

### **1. Perumusan Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah**

Tujuan dari pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah adalah terbentuknya manusa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang Islami. Kualitas manusia yang menjadi tujuan pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mampu memahami Islam secara benar, berakhlak mulia, mempunyai pengetahuan yang luas, menjalankan ajaran Islam yang diketahuinya secara sadar dan bertekad mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang Madani dan Islami.<sup>128</sup>

Perumusan strategi dakwah pengurus Masjid Raudhatul Jannah adalah suatu proses merancang dan menyeleksi strategi yang pada akhirnya menuntut pada pencapaian misi dan tujuan organisasi. Dalam perumusan strategi dakwah juga

---

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Ruli Ramoya Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 30 september 2018

ditemukan sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari, atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.<sup>129</sup>

Adapun beberapa Strategi Dakwah yang di lakukan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh, yaitu :

**a. Menghidupkan sunnah**

Sunnah Nabi, sebuah yang kerap mendengarnya. Bahkan sering pula mengucapkannya karena sesuatu yang menjadi petunjuk dan menjadi landasan hidup kita sebagai penganut ajaran Islam. Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah sepakat untuk menjunjung tinggi sunnah Rasulullah dan menghidupkan kembali apa yang seharusnya menjadi landasan hidup Ummat Islam.<sup>130</sup>

Keutamaan besar bagi orang yang menghidupkan sunnah Rasulullah, terlebih lagi sunnah yang telah ditinggalkan oleh banyak orang. Karena melihat fenomena yang sekarang ini, banyak masyarakat-masyarakat yang meninggalkan sunnah Rasul. Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah tidak mau apabila masyarakat yang ada di Aceh ini, sunnah itu semakin jauh dari kehidupannya masing-masing.<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Yusbi Yusuf Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 20 september 2018

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

**b. Menjaga persatuan dan Persaudaraan Ummat**

Di zaman yang penuh dengan perpecahan seperti yang saat ini rasa persatuan dan persaudaraan ummat menjadi suatu yang sangat mahal. Hanya karena mengejar kepentingan pribadi atau golongan seringkali persatuan dan persaudaraan ummat disisihkan atau bahkan tidak digubris sama sekali. Ummat Islam semakin mundur terpuruk karena perselisihan dan perpecahan mereka sendiri. Padahal dalam ajaran agama Islam memerintahkan ummatnya untuk bersatu dan tolong menolong kebaikan.<sup>132</sup>

Tantangan dalam melakukan dakwah sekarang ini yang begitu besar, dan juga dalam menyelesaikan suatu permasalahan tidak mungkin dilakukan dengan sendirinya, akan tetapi harus dilakukan dengan bersama-sama. Dan apabila permasalahan tersebut tidak dikerjakan dengan bersama-sama, maka permasalahan yang ingin diselesaikan akan bertambah dan akan memunculkan permasalahan yang baru.<sup>133</sup>

**c. Kerja sama**

Kerja sama dalam skema pengembangan dakwah menjadi tidak terelakkan, selagi masih ada kelompok lain dalam sebuah medan dakwah, kesempatan untuk bekerja sama menjadi sebuah kebutuhan. Kerja sama yang dibangun dengan kelompok lain adalah dalam upaya mengembangkan dakwah itu sendiri, jangan

---

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

melakukan kerja sama hanya untuk kepentingan sesaat, perlu adanya prospek dakwah yang dapat dilakukan dalam kerjasama yang dibangun.<sup>134</sup>

Salah satu strategi dakwah Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah adalah melakukan kerja sama dengan pihak atau lembaga lain. Pengurus masjid mengajak dan merangkul seluruh kalangan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah juga bekerja sama dengan lembaga seperti, Rumah Zakat, ormas-ormas Islam, Lembaga PKPU, Dinas Syariat Islam. Dan juga setiap kegiatan dakwah yang akan dilakukan itu sesuai dengan kemampuan dalam melaksanakan program-program dakwah.<sup>135</sup>

Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dan lembaga Rumah Zakat juga pernah mengadakan program kerja sama yang berupa menggelar Kemah Al-Qur'an yang dilaksanakan di Yayasan Kesehatan Masyarakat (Yakesma) kajhu. Kegiatan tersebut untuk menghasilkan generasi muda Aceh penghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu yang dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an, dan selama satu minggu tersebut, anak-anak yang mengikuti kegiatan Kemah Al-Qur'an ditargetkan dapat menghafal satu juz untuk tingkat SD, dua atau tiga juz untuk tingkat SMP dan SMA.<sup>136</sup>

Dari pengamatan yang sudah ada, pihak Rumah Sakit Zainoel Abidin dan pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah sudah melakukan

---

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dr. Iskandar, Sp. BS, M. Kes pada tanggal 21 November 2018

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.Jp Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang ada di Aceh, hal ini dapat dilihat pada setiap kegiatan yang ada, lembaga lembaga yang mempunyai hubungan dengan Rumah Sakit dan Masjid Raudhatul Jannah ikut serta dalam membantu mensukseskan kegiatan dan program yang sedang berlangsung.<sup>137</sup>

**d. Pengenalan sarana dakwah**

Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Melakukan pendekatan sosiologis untuk mengetahui sistem sosial yang ada di komunitas masyarakat internal maupun eksternal, sehingga dakwah yang disampaikan benar-benar dapat menyentuh dan sesuai dengan situasi kondisi mad'unya. Sedangkan untuk melihat situasi dan kondisi tersebut sangat penting untuk membuat sebuah strategi.<sup>138</sup>

**e. Safari Dakwah**

Melakukan dakwah-dakwah yang ada di daerah perbatasan aceh, seperti aceh singkil, subulussalam, dan aceh tenggara. Dakwah di daerah perbatasan yang pertama kali dilakukan pada tahun 2015 di Aceh Singkil. Di daerah perbatasan dan pedalaman tersebut biasanya jarang mendapatkan sentuhan dakwah. Dalam melakukan strategi dakwah pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah juga melakukan kerja sama dengan lembaga yang ada di Aceh seperti, Dinas Syariat Islam, ormas-ormas Islam Aceh, Rumah Zakar, dan Lembaga PKPU.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> Hasil Observasi di Masjid Raudhatul Jannah pada 20 September-28 Desember 2018

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Yusbi Yusuf Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 20 september 2018

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018.

Dan juga pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah melakukan strategi dakwah dan dalam menjalankan program safari dakwah dengan merangkul seluruh kaum muslimin melalui rumah-rumah Allah SWT. memperkenalkan sunnah Rasulullah SAW. melalui obrolan-obrolan ringan, membacakan buku-buku Islami yang penting untuk di ketahui oleh seluruh lapisan masyarakat serta mengajak masyarakat senantiasa datang meramaikan masjid serta memperbanyak ibadah di Masjid.<sup>140</sup>

Dari hasil yang didapatkan, pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah sudah melakukan strategi dakwah dalam menjalankan program safari dakwah berjalan dengan sempurna, hal ini bisa dilihat dari pengurus Masjid sudah menjalankan program safari dakwah sebanyak tujuh kali dari tahun 2015 sampai dengan sekarang. Program safari dakwah ini juga berperan bagi kaum muslimin yang mengikutinya.

#### **f. Membangun Raudhatul Jannah TV**

Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin membangun sebuah studio yang ada dirumah sakit yang bernama Raudhatul Jannah TV. Raudhatul Jannah TV di bangun pertama kali pada masa kepemimpinan Bapak dr. Nurkhalis, SP. Jp yang sekarang menjadi penasehat pengurus Badan kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah.<sup>141</sup>

Televisi yang disediakan oleh pihak Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin dikhususkan hanya untuk siaran dakwah dan kajian Islami lainnya. Karena pasien

---

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018.

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmad Rinaldi Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 27 November 2018

yang sedang menjalani perawatan di rumah Sakit Umum Zainoel Abidin tidak hanya membutuhkan pengobatan yang ada di rumah sakit akan tetapi juga perlu adanya dorongan tentang kajian-kajian Islam yang membuat pasien lebih bersemangat dalam menjalankan pengobatan di rumah sakit dan tidak mengalami drop atau ketakutan dalam menjalankan pengobatan di Rumah sakit Umum Zainoel Abidin.<sup>142</sup>

Dengan adanya Raudhatul Jannah TV, pasien yang sedang sakit juga bisa mendengarkan dakwah di dalam kamar nya masing-masing. Dan juga TV yang disediakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah di khusus kan untuk siaran tentang Dakwah.<sup>143</sup>

## **2. Implementasi Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah**

Implementasi strategi dakwah akan maksimal apabila seluruh rencana yang telah disusun dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tanggung jawab masing-masing pengurus dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.<sup>144</sup>

Tanpa adanya komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan strategi dakwah, maka proses formulasi dan analisis strategi dakwah akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian yang ditetapkan melalui penetapan struktur organisasi.<sup>145</sup>

---

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018

<sup>145</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018

Adapun beberapa Implementasi strategi dakwah Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah adalah sebagai berikut :

**a. Menghidupkan Sunnah**

Strategi dakwah yang digunakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dalam menghidupkan Sunnah Rasulullah SAW. dengan cara membuat dan poster yang didalam poster tersebut berisi tentang Hadist yang berkaitan dengan kesehatan dan menjalankan ibadah lainnya. Poster yang dibuat tersebut di tempatkan disetiap lorong-lorong Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin agar pasien, keluarga dan tamu-tamu lainnya bisa membaca hadist tersebut dengan jelas.<sup>146</sup>

Dari hasil observasi yang didapat di lapangan, pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah sudah melakukan strategi dakwah dalam bentuk menghidupkan sunnah Rasulullah SAW.<sup>147</sup>

**b. Menjaga Persatuan dan persaudaraan Ummat**

Strategi dakwah yang digunakan pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dalam menjaga persatuan dan persaudaraan ummat dengan cara setiap pengurus yang ada dalam struktur kepengurusan harus saling menghormati dan menjaga adab dan sopan santun antara yang muda dengan yang lebih tua, saling menghargai pendapat satu dengan yang lainnya, dan juga pengurus Masjid bisa mengambil keputusan dengan bijaksana apabila terjadi perbedaan pendapat

---

<sup>146</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

<sup>147</sup> Hasil Observasi di Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 20 September-28 Desember 2018

satu sama lain. Dengan demikian, seluruh program-program dakwah yang sudah dibuat oleh pengurus Masjid dapat berjalan dengan sempurna.<sup>148</sup>

Dari hasil observasi yang ada, pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah juga sudah menjalankan strategi dakwah dalam menjaga persatuan dan persaudaraan ummat, karena hal ini terlihat dari sikap antara sesama pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah yang selalu kompak dalam menjalankan setiap kegiatan dakwah.<sup>149</sup>

### **c. Pengenalan Sarana Dakwah**

Strategi yang dilakukan dalam melaksanakan pengenalan saran dakwah ini adalah dengan cara, pengurus Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina mengunjungi pasien-pasien yang ada di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin dan memberikan pemahaman tentang kajian Islam dan berbagai ilmu-ilmu keIslaman lainnya, memberikan dorongan kepada pasien yang sedang berobat, tujuannya adalah untuk selalu mengingat, melaksanakan ibadah dan melaksanakan perintah Allah SWT dalam keadaan apapun. Dalam mengadakan kegiatan dakwahnya harus di sesuaikan dengan situasi kondisi baik da'i atau mad'u nya agar dakwah tersebut dapat berjalan dengan tepat sasaran.<sup>150</sup>

### **d. Membangun Raudhatul Jannah Tv**

Strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dengan cara menempatkan seluruh Televisi di setiap masing-masing kamar pasien yang ada dirumah Sakit Umum Zainoel Abidin. Tujuannya

---

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

<sup>149</sup> Hasil Observasi di Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 20 September-28 Desember 2018

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Samsul Bahri pada tanggal 26 November 2018.

adalah agar pasien yang sedang sakit atau kurang sehat dan tidak sanggup mengikuti kajian yang ada di masjid, bisa mendengarkan langsung dari Televisi yang sudah disediakan oleh pihak Rumah sakit.<sup>151</sup>

Hasil observasi yang ada, Raudhatul Jannah TV sudah banyak menyiarkan siaran-siaran tentang dakwah dan kajian Islam lainnya. Hal ini bisa di liat banyak siaran dakwah dan kajian Islam yang ada di media sosial yang dapat di akses dengan sangat mudah.<sup>152</sup>

Dan itulah beberapa Implementasi strategi dakwah Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dalam merealisasi dan melaksanakan segala aktivitas dakwah.

### **3. Evaluasi Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah**

Dalam hal ini, pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah mengadakan sebuah rapat evaluasi tentang strategi dakwah yang dilakukan di antaranya :

#### **a. Dari Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber daya manusia yang terpenting dalam suatu organisasi dimana pengurus tersebut memberikan kontribusi yang besar kepada organisasi tersebut. Pengurus menjadi faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi karena

---

<sup>151</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmad Rinaldi Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 27 November 2018

<sup>152</sup> Hasil Observasi di Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 20 September-28 Desember 2018

pengurus memberikan kontribusi terbesar dalam dibandingkan dengan faktor-faktor yang lainnya.<sup>153</sup>

Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi asumsi dasar pada pembuatan strategi dakwah pengurus Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina. Adapun perubahan faktor seperti tindakan yang harus dilakukan, maka perubahan yang ada akan menjadi suatu hambatan dalam pencapaian tujuan. Begitu juga faktor internal, di antaranya strategi dakwah yang tidak efektif atau aktivitas implementasi yang buruk, maka dapat berakibat buruk pula pada hasil kegiatan yang akan di capai.<sup>154</sup>

Dari berbagai langkah strategi yang telah dilakukan oleh pengurus masjid Ibnu Sina, maka dapat dilihat apakah strategi tersebut sudah tepat sasaran dan tujuannya. Di antaranya evaluasi tentang materi dakwah yang akan disampaikan dan tentang kegiatan-kegiatan dakwah pengurus Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina yang telah diagendakan secara teratur agar lebih mempermudah para anggotanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah tersebut.<sup>155</sup>

#### **b. Rapat evaluasi pelaksanaan kegiatan**

Tugas yang paling penting untuk pengurus Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina adalah bagaimana mengkoordinasi pelaksanaan tersebut, apa yang harus dikerjakan setelah dakwah itu berjalan. Pentingnya koordinasi untuk mengadakan evaluasi ini sangat penting untuk menyesuaikan dengan perubahan pengurus

---

<sup>153</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

<sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018

<sup>155</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018.

Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina dalam kurun waktu tertentu dan harus ada peningkatan dalam menjalankan agama Islam. Sebelum hal ini dilakukan, terlebih dahulu harus ditetapkan target hasil dan setiap paket dakwah yang dijalankan sehingga memudahkan untuk membuat grafik perkembangan dakwah.<sup>156</sup>

Evaluasi pelaksanaan kegiatan juga sangat penting, meninjau program-program mana saja yang belum sempurna maka dapat di sempurnakan pada saat kegiatan itu akan dilaksanakan kembali. Dengan adanya tersebut maka program-program yang akan berjalan dapat terlaksana dengan sempurna.<sup>157</sup>

### **c. Memperbaiki mekanisme kerja**

Kinerja pada dasarnya apa yang dilakukan dan apa yang tidak dilakukan oleh pengurus sehingga mempengaruhi seberapa banyak pengurus memberikan kontribusi kepada organisasi termasuk pelayanan kualitas yang disajikan.<sup>158</sup>

Dalam mengambil suatu kebijakan untuk mengubah strategi dakwah, tidak perlu strategi dakwah yang sudah ada menjadi ditinggalkan atau bahkan strategi dakwah yang baru harus dirumuskan. Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina melihat sesuatu yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi dakwah yang sudah ada, kemudian diukur apakah strategi dakwah yang sudah ada tersebut dapat mencapai sarana dan tujuan yang diharapkan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah.<sup>159</sup>

---

<sup>156</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018.

<sup>157</sup> Hasil Dokumentasi dari Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018

<sup>158</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. dr. Nurkhalis, Sp.JP Penasehat Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 21 November 2018

<sup>159</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhlis, ST. Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 19 September 2018

### **E. Faktor Pendukung dan Hambatan Masjid Raudhatul Jannah**

Di dalam pelaksanaan strategi dakwah yang telah dirumuskan pasti akan dijumpai dengan yang namanya rintangan yang dapat menghambat proses kegiatan dakwah tersebut. Namun, dibalik rintangan-rintangan tersebut selalu ada kemungkinan di temukan faktor pendukung yang dapat mempermudah dalam proses kegiatan dakwah tersebut. Begitupun dengan Masjid Raudhatul Jannah dengan berbagi rintangan yang dihadapi terdapat peluang-peluang yang dapat mempermudah terealisasinya dakwah yang telah di rumuskan, di antaranya faktor pendukung tersebut yaitu :

1. Faktor pendukung yang sangat besar dalam melakukan strategi dakwah pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah adalah dukungan penuh dari manajemen dan seluruh pegawai Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin yang senantiasa berperan aktif dalam seluruh kegiatan dakwah dengan memberikan dukungan dana dan tenaga. Pendanaan dari sumber pendapatan Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin dianggarkan untuk kegiatan masjid dan dengan jumlah pegawai yang mencapai 2000 orang, salah satu kemudahan dakwah di masjid adalah mudahnya melakukan penggalangan dana dari pegawai setelah mendapatkan izin dari manajemen.<sup>160</sup>
2. Faktor pendukung lainnya adalah kerjasama yang baik dengan para da'i secara personal maupun dengan lembaga dakwah yang ada di aceh. Sehingga dengan kerja sama dengan lembaga dakwah yang ada di Aceh

---

<sup>160</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Yusbi Yusuf Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 20 september 2018

maka strategi yang akan dijalankan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah akan dengan mudah terlaksana.<sup>161</sup>

Kemudian di setiap ada peluang pasti ada hambatan dalam melaksanakan strategi dakwah yang ada di masjid Ibnu Sina adalah hal yang wajar, kita semua pasti dihadapkan pada masalah-masalah dalam keseharian kita dalam hidup ini, termasuk masalah yang dihadapi oleh pengurus masjid. Jadi dalam melakukan strategi dakwah pasti ada masalah dan hambatan, baik itu dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Sudah menjadi kewajiban pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah untuk menjalankan kapasitasnya sebagai, penanggung jawab dengan baik dan benar. Adapun hambatan yang di hadapi oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah yaitu :

1. Faktor hambatan yang paling di rasakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah adalah padatnya kegiatan rutin para pengurus di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin yang dominan dari unsur dokter, manajemen dan perawat Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin. Hal ini disiasati dengan peraturan jadwal yang baik sehingga dapat dioptimalkan kegiatan dakwah yang ada di Masjid Raudhatul Jannah. Tanggung jawab sebagai pegawai di Rumah Sakit Umum Zainal Abidin menjadikan sedikitnya waktu yang bisa di luangkan untuk menjalankan tugasnya sebagai pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah. Seperti halnya bapak Dr.dr. Hasanuddin, Sp. OG, K-Onk selain sebagai ketua umum pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah beliau juga sebagai

---

<sup>161</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Ruli Maroya Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 30 september 2018.

dokter ahli Kanker di Rumah Sakit Umum Zainal Abidin, begitu pun dengan pengurus yang lainnya ada yang sebagai Bidang Keuangan Rumah Sakit, dan pegawai pegawai lainnya yang ada di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, sehingga tugas sebagai pengurus masjid tidak bisa dilaksanakan dengan secara maksimal.<sup>162</sup>

2. Faktor penghambat lainnya pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dalam melakukan strategi dakwah adalah dalam segi dakwah nya ada yang bisa menerima dan ada juga yang belum bisa menerima, jadi setiap dakwah yang di lakukan di Masjid Raudhatul Jannah tidak lepas dari tentang Al-Qur'an dan Hadist.<sup>163</sup>
3. Kendala lainnya datang dari masyarakat, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat seolah-olah masjid sudah menjadi tempat umum yang bisa di pergunakan kapan saja dalam kondisi apa saja, seperti menggunakan kamar mandi tanpa menjaga fasilitas kamar mandi, sehingga air yang hidup dibiarkan begitu saja, apa lagi dalam menggunakan WC juga tidak di jaga kebersihannya.<sup>164</sup>

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari uraian hasil penelitian dapat di pahami bahwa pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dalam melakukan strategi dakwah sudah

---

<sup>162</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Ruli Maroya Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 30 september 2018.

<sup>163</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Yusbi Yusuf Maroya Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 20 september 2018

<sup>164</sup> Hasil Wawancara dengan Ust. Ruli Maroya Pengurus Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 30 september 2018.

banyak memiliki kemajuan. Kemakmuran masjid sudah seperti yang sangat diharapkan karena kegiatan-kegiatan yang di jalankan di masjid ini sudah banyak, tetapi juga masih ada beberapa yang belum sepenuhnya dijalankan dan juga masih mengalami kekurangan.

Seharusnya kegiatan-kegiatan non fisik seperti pengajian rutin untuk anak-anak TPA, kajian-kajian keagamaan harus diperbanyak, mengingat masjid ini mendapatkan dukungan penuh langsung dari Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin dalam bentuk sumbangan moril, dan letaknya masjid yang strategis di halaman kompleks Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin, dan juga di kalangan masyarakat. Maka tidak ada alasan masjid ini menjadi sepi yang hanya di pakai ketika shalat fardhu saja. Dan pihak Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin seharusnya bisa menganjurkan bagi setiap pegawai yang ada dirumah sakit untuk melaksanakan shalat fardhu di masjid Ibnu Sina, dan juga mengikuti setiap kajian-kajian dakwah yang di laksanakan di Masjid Raudhatul Jannah, sehingga strategi dakwah yang di lakukan pengurus Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina selalu berjalan dengan baik dan lancar.

Di masjid Ibnu Sina Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin juga sudah terpadat dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi, hal ini terdapat pada program-program yang ada di masjid Ibnu Sina seperti dakwah safari yang di lakukan oleh pengurus di daerah-daerah perbatasan Aceh. Pengurus juga memperhatikan bidang tersebut dengan membentuk koperasi masjid, ikut berperan dalam mendongkrak ekonomi umat seperti membantu mengembangkan industri, memberikan fasilitas berupa pelatihan dakwah. Dan pembinaan sosial seperti

menyediakan fasilitas konsultasi jamaah terhadap segala permasalahan hidup, sehingga masjid menjadi sentral untuk menuju perbaikan.

Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin juga sudah memaksimalkan salah satu tugasnya, dikarenakan pengurus masjid yang dijalankan maksimal walaupun ada juga beberapa tugas yang belum maksimal dengan lancar. Dan juga para pengurus terus mengupayakan pembenahan-pembenahan bidang yang ada dalam struktur masjid. Dan harapan peneliti pihak Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Abidin juga ikut turun tangan dalam melakukan strategi dakwah yang dilakukan pengurus masjid Ibnu Sina.

Selanjutnya peneliti melihat para pengurus yang di SK kan belum semuanya bekerja semaksimal mungkin, hal ini juga disebabkan oleh terhambat nya pengurus masjid yang juga sebagai pegawai Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin.

Namun dari segi keindahan dan kemegahan bangunan masjid Ibnu Sina memiliki daya tarik tersendiri bagi keluarga-keluarga pasien yang berkunjung di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin dan juga bagi masyarakat-masyarakat yang berada di sekitaran Masjid Ibnu Sina. Akan tetapi wacan tersebut perlu untuk di tinjau kembali karena menurut peneliti yang penting saat ini adalah memakmurkan masjid dengan kegiatn-kegiatan dakwah lainnya, dan juga pengurus masjid harus selalu melakukan evaluasi terhadap strategi dakwah yang dilakukan agar tercapainya kemakmuran masjid yang di idam-idamkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh, ada beberapa hal penting yang perlu dikemukakan sebagai kesimpulan akhir dari penulisan karya ilmiah ini yaitu sebagai berikut :

1. Program-program yang ada di Masjid Raudhatul Jannah berjalan dengan lancar, pengurus juga melakukan rapat untuk membahas program-program apa saja yang akan dilakukan dan dilaksanakan di Masjid Ibnu Sina, kegiatan yang sifatnya rutinitas akan lebih diprioritaskan. Adapun program-program yang ada di Masjid Ibnu Sina yaitu, pelaksanaan shalat fardhu dan shalat jum'at berjamaah, pengajian rutin ba'da ashar yang dilakukan setiap hari senin sampai Kamis, ba'da magrib yang dilakukan setiap malam senin sampai malam ahad, ba'da subuh yang dilakukan setiap senin sampai minggu. Program-program yang dilaksanakan tersebut sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan atau direncanakan.
2. Masjid Ibnu Sina memiliki strategi yang efektif, terarah, dan terencana dalam setiap melakukan aktifitas dakwahnya. Meskipun banyak juga yang perlu dibenahi dalam meningkatkan strategi dakwahnya yang lebih lagi dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh

pengurus Masjid Raudhatul Jannah, tetapi pada dasarnya pengurus Masjid Raudhatul Jannah sudah berhasil menghimpun masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan dakwah.

3. Adapun faktor pendukung yang ada di Masjid Raudhatul Jannah dapat menyebarkan dakwah Islam yakni ada dukungan penuh langsung dari pihak Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin yang senantiasa ikut membantu dan berperan dalam setiap kegiatan dakwah yang akan dilakukan. Dan faktor penghambat yang menjadi kendalanya yaitu, padatnya kegiatan rutin para pengurus di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin yang dominan dari unsur dokter, manajemen dan perawat Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin.

## **B. Saran**

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan saran yang mudah-mudahan dapat menjadi sebuah masukan bagi keberlangsungan Masjid Raudhatul Jannah Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin yaitu sebagai berikut :

1. Sebagus apapun strategi, jika tidak digunakan maka akan menjadi sia-sia dan akan memunculkan masalah-masalah yang baru. Dengan banyaknya teori yang berkaitan dengan strategi, pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dapat menerapkan kegiatan dakwahnya, sehingga kegiatan dakwahnya dapat dikontrol dengan sistematis.

2. Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada dan terlaksana di Masjid.
3. Untuk masa depan Masjid Raudhatul Jannah, khususnya kepada pengurus harus siapdaam menjalankan setiap program-program yang sudah ditetapkan, semoga Masjid Raudhatul Jannah dapat menjadi sebuah jembatan yang mengantarkan masyarakat khususnya yang ada di Aceh menjadi masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. untuk menumbuhkan hal tersebut, harus ada suatu langkah strategi yang harus diambil dan diputuskan.
4. Kepada pihak Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin diharapkan terus memberikan dukungan dan dorongan penuh kepada Masjid Raudhatul Jannah dalam meaksanakan kegiatan dakwah.
5. Koordinasi, dan komunikasi adalah hal yang paing pentiing dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang menjadi pokok atau tujuan Masjid Raudhatul Jannah. Maka koodinasi antar pengurus lama dan pengurus baru harus lebih aktif dan lebih intensuf dalam menjalankan kegiatan dakwahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet Ke 1, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Acep Aripuddin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007. Cet. Pertama
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Abd. Kadir Munsyi, *Metode Diskus dalam Dakwah*, Surabaya, Al-Ihlas 1982. Cet Pertama
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007
- Achmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primaduta, 1983
- Aboe Bakar Atjeh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, Semarang: Romadoni, 1971
- Afin Murtie, *Belajar Manajemen Dari Konsultasi Strategi*, Jawa Barat: Laskar Askara, 2012
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Sratetgi Islam*, hal. 32 Suhelmi, *Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia*, Jakarta: Lantera, 2006
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011. Cet Pertama
- An-Nadwy, Abul Hasan, *Tafsir Al-Maroghi*, Mesir: Dar-Fiqru, 1983
- Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Logos, 2000 Cet ke-1
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

- Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prenhallindo, 2002
- Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, Jakarta: Ummida, 1982
- James A.F Stoner, Alfonsus Sirait, *Manajemen Jilid 1 "Edisi Kedua"*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Kamiso, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Surabaya: PT. Karya Agung
- Kamus, *Al-Munjid Fil Lughoh*, Beirut: Daarul Masriq
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Cet Ke 1 Jakarta: Germa Insani Press, 1996
- Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, Cet 1, Jakarta: Grasindo, 2006
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- M. Qashah, *Administrasi Kemasjidan*, Bandung: Permata Hati, 2001
- Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- M. Nasir, *Metodelogi Penelitian*, Cet ke 2, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985
- Nasarudin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Firma Dirma
- Nana Rukamana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002 Cet. 1
- Nurcholis Masjid, *Islam Dokrtrin dan Peradaban, Sebuah telah Kritis Tentang Masalah Keiimaan,Kemanusiaan dan Kemoderan*, Jakarta: Paramadina, 2000

- Onong Uchneya Effendi, *teori dan Praktek dan Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet 1
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media, 2014
- Q.S Yusuf: 33
- Syeikh Ali Mahfudh, *Hidayat Al-Mursyidinila Thuruq Al-Wa'ziya Al-Khiitabah*, Beirut: Dar Al-Ma'rif.
- Suhelmi, *Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia*, Jakarta: Lantera, 2006
- Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: LPPEE UI, 1999
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Soejono Soemargono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1983
- Soeleman Yusuf, Slamet Soentaso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981
- Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996 Cet ke 3
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah, 2009, Cet Ke 1
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1997
- Vardiansyah, Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks*, Jakarta, 2008
- Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1980, Cet ke 7
- Yusuf Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam: Keluwesan Aturan Illahi Untuk Manusia*, Bandung: Mizan Pustaka, 2003, Cet ke 1

Yusanto, M.I, M.K Widjajakusuma, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*,  
Jakarta: Khairul Bayaan, 2003

Zulkifli Muston, *Ilmu Dakwah*, Jilid 1 Makasar: Yayasan Fatiya, 2002

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B-593/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)  
Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Muhammad Fajar.  
NIM/Jurusan : 140403046/Manajemen Dakwah (MD).  
Judul : Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina Rumah Sakit Umum Zainal Abidin (RSUZA) Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 31 Januari 2018 M.

14 Jumadil Awwal 1439 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Kusmawati Hatta

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

**Keterangan:**

SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Januari 2019 M.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.4579/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 18 September 2018

Kepada  
Yth, **Ketua dan Pengurus Badan Kemakmuran Mesjid Ibnu Sina**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Muhammad Fajar / 140403046**  
Semester/Jurusan : VII / Manajemen Dakwah (MD)  
Alamat sekarang : Jurong Penjara Ingin Jaya Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Mesjid Ibnu Sina Rumah Sakit Umum Zainal Abidin (RSUZA) Banda Aceh*".

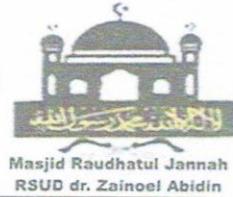
Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH ACEH  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. ZAINOEL ABIDIN  
**BKM MASJID RAUDHATUL JANNAH**  
Jalan Tgk Daud Beureueh No. 108 Banda Aceh



Nomor : 080/BKM-RJ/RSUDZA/IX/2018  
Lamp : 1 eks  
Hal : Surat Pemberitahuan Telah  
Melakukan Penelitian Ilmiah

Banda Aceh, 03 Desember 2018  
Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Di -  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini, kami sampaikan kepada Bapak bahwa Badan Kemakmuran Masjid Raudhatul Jannah (BKMRJ) adalah telah menerima salah seorang Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yaitu :

Nama/NIM : Muhammad Fajar / 140403046  
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah  
Alamat : Jurong Penjera Ingin Jaya Aceh Besar

Dimana, mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian ilmiah pada Masjid Raudhatul Jannah RSUDZA dan melakukan pertemuan/wawancara dengan perwakilan pengurus BKM untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ilmiah tersebut.

Mahasiswa tersebut telah melakukan pertemuan/wawancara penelitian dengan baik, dan kami kembalikan kepada pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry untuk melanjutkan penyelesaian penelitian ilmiahnya. Kami juga bersedia menyediakan data selanjutnya apabila dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Pengurus BKM Raudhatul Jannah  
RSUD dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh  
PENGURUS  
MASJID RAUDHATUL JANNAH  
RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN  
BANDA ACEH

Dr. dr. HASANUDDIN, Sp. OG, K-Onk  
Ketua Umum

## **Lampiran 1: Daftar Pedoman Wawancara**

### **Daftar Pedoman Wawancara dengan Ketua Badan Kemakmuran Masjid**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Ibnu Sina Rumah Sakit Umum Zainal Abidin Kota Banda Aceh ?
2. Apa visi misi dan moto Masjid Ibnu Sina ?
3. Apa yang melatarbelakangi masjid ini untuk melakukan aktifitas dakwah ?
4. Program-program apa saja yang dilakukan oleh pengurus Masjid Ibnu Sina ?
5. Bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan di Masjid Ibnu Sina ?
6. Bagaimana Perumusan Strategi Dakwahnya ?
7. Bagaimana cara mengimplementasikan strategi dakwahnya ?
8. Apa saja yang harus dilakukan oleh pengurus Masjid Ibnu Sina dalam melakukan Evaluasi Strategi Dakwah nya ?
9. Bagaimana cara memaksimalkan setiap kegiatan dakwah yang akan dilakukan ?
10. Apa tujuan dari strategi dakwah pengurus Badan Kemakmuran Masjid Ibnu Sina ?
11. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan ?
12. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan ?

**Daftar Pedoman wawancara dengan Pengurus Badan  
Kemakmuran Masjid**

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang sudah terealisasi dan yang belum terealisasi ?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama bulan Ramadhan ?
3. Apa saja fasilitas yang ada di Masjid Ibnu Sina ?
4. Apa saja tugas dan tanggung jawab para pengurus di Masjid Ibnu Sina ?
5. Apa saja kendala dan hambatan yang di hadapi oleh pengurus dalam menjalankan kegiatan atau tugas di Masjid Ibnu Sina ?
6. Apa harapan dari pengurus untuk tercapainya dakwah yang kita idam-idamkan ?

**Lampiran 5 : Dokumentasi saat Penelitian**



(Foto 1 : Banguna Masjid Raudhatul Jannah dari arah depan)



(Foto 2 : Ruang utama Shalat)



(Foto 3 : Bagian belakang shaf laki-laki)



(Foto 4 : Tempat wudhu laki-laki)



(Foto 5 : Studio Raudhatul Jannah TV)



(Foto 6 : Siaran Raudhatul Jannah TV)



(Foto 7 : Kerja sama dengan Lembaga Rumah Zakat )



(Foto 8 : Kegiatan Safari Dakwah)



(Foto 9 : Wawancara dengan Sekretaris BKM Masjid Raudhatul Jannah)



(Foto 10 : Wawancara dengan Pembina BKM Masjid Raudhatul Jannah)



(Foto 11 : Wawancara dengan Ketua Harian BKM Masjid Raudhatul Jannah)



(Foto 12 : Wawancara dengan Pengurus BKM Masjid Raudhatul Jannah)



(Foto 13: Wawancara dengan pengurus BKM Masjid Raudhatul Jannah dan Pengajar Tahsin)



(Foto 14: Wawancara dengan Pengurus BKM Masjid Raudhatul Jannah)



(Foto 15 : Wawancara dengan Pengurus BKM Masjid Raudhatul Jannah)

## Lampiran 6 : Dokumentasi pada saat Sidang Munaqasyah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Fajar
2. Tempat/Tgl.Lahir : Banda Aceh, 06 Oktober 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 140403046
6. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Alamat : Gampong Jurong Peujeura
  - a. Kecamatan : Ingin Jaya
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Provinsi : Aceh
8. Telp/HP : 082272920867
9. E-Mail : fajarpulot60@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : SD Negeri 53 Banda Aceh (2002 s.d. 2008)
11. SMP/MTs : MTSS Ulumul Qur'an Banda Aceh (2008 s.d. 2011)
12. SMA/MAN/SMK : SMA Negeri 11 Banda Aceh (2011 s.d. 2014)
13. Peguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (2014 s.d. Sekarang)

### C. Data Orangtua

14. Nama Ayah : Alm. Iskandar H. Harun
15. Nama Ibu : Nur Asyiah Idris
16. Pekerjaan :
  - a. Ayah : -
  - b. Ibu : Jualan Nasi
17. Alamat : Gampong Jurong Peujeura Kab. Aceh Besar

Banda Aceh, 8 Januari 2019  
Peneliti,

Muhammad Fajar  
NIM. 140403046